

**PENERAPAN METODE MENDONGENG DENGAN
BANTUAN BONEKA JARI UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IB
MADRASAH IBTIDAIYAH AL- MA' ARIF 02 SINGOSARI
MALANG**

SKRIPSI

oleh:
**ANGGIH RIZQI AMALIA SUNARDI
NIM 11140051**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2015

HALAMAN JUDUL
PENERAPAN METODE MENDONGENG DENGAN BANTUAN BONEKA
JARI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA KELAS IB MADRASAH IBTIDAIYAH AL- MA' ARIF 02
SINGOSARI MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan oleh:

ANGGIH RIZQI AMALIA SUNARDI

NIM 11140051



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE MENDONGENG DENGAN BANTUAN BONEKA
JARI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA KELAS IB MADRASAH IBTIDAIYAH AL- MA' ARIF 02
SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Anggh Rizqi Amalla S.

11140051

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



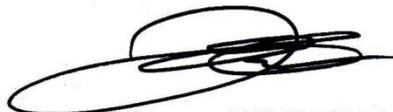
Dr. Muhammad Walid, M. A

NIP. 19730823 200003 1 002

Tanggal, 8 Juni 2015

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Dr. Muhammad Walid, M. A

NIP. 19730823 200003 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE MENDONGENG DENGAN BANTUAN BONEKA JARI
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IB
MADRASAH IBTIDAIYAH AL- MA' ARIF 02 SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Anggih Rizqi Amalia Sunardi (11140051)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Juni 2015 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Nurul Yaqien, M. Pd

NIP: 19781119 200604 1 002

Sekretaris Sidang

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP: 19730823 20000 1 002

Pembimbing

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP: 19730823 20000 1 002

Penguji Utama

Dr. H. Abdul Basith, M. Si

NIP: 19761002 200312 1 003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan karuniaNya. Sholawat serta salam senantiasa penulis ucapkan kepada tauladan umat Nabi Muhammad SAW.

Karya yang sederhana ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang tersayang yang senantiasa memberikan motivasi, do'a yang tiada pernah putus dan begitu tulus dan mendampingi perjuangan penulis menyelesaikan karya ilmiah yang diharapkan dapat bermanfaat.

Teruntuk Ayahandaku H. Sunardi, Ibundaku Anik Yuliatin, yang telah bekerja keras mengasuh, mendidik, membimbing dan mendo'akan tiada henti-hentinya dengan penuh kelembutan serta kesabaran yang takkan berujung atas juang beliau kepada penulis selama masa studi ini.

Teruntuk Adikku Syafinaz Amalia Putri Sunardi, Masku Yahya Romadhon dan semua keluargaku, yang telah setia menemani, mendo'akan dan memotivasi penulis.

Teruntuk guru-guru dan dosen-dosen, yang telah mendidik dan mengajar penulis dengan segala kesabaran dan keikhlasan. Mengajarkan hal-hal baru serta pelajaran berharga bagi penulis yang pasti sangat bermanfaat. Khususnya Bapak Dr. Muhammad Walid MA. Peneliti ucapkan terima kasih untuk segenap waktu yang telah diluangkan untuk membimbing dalam penyusunan skripsi ini.

Tak lupa kepada sahabat-sahabat PGMI angkatan 2011, khususnya PGMI- B yang bersama penulis menimba ilmu di UIN Malang, khususnya untuk sahabat penulis Irmatul Hidayati, Yulia Suci Pranitasari, Laylatul Masyrurroh, Shinta Dwi C, Grestina Martaningkulis, Alfin Kholifatur R, dan Fauziatul Ulla yang telah menghimpun semangat untuk terus memotivasi penulis agar optimis dalam mengejar cita-cita bersama.

HALAMAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

(Q. S. Al- Insiroh: 5- 6)¹

¹ *Al- Qur' an dan Terjemahannya Sirrah Maryam* (Jakarta: Pustaka Al- Fatih 2009), hlm. 596.

Dr. Muhammad Walid, MA.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Anggih Rizqi Amalia Sunardi

Malang, 27 Mei 2015

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Anggih Rizqi Amalia Sunardi
NIM : 11140051
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Metode Mendongeng Dengan Bantuan Boneka Jari Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IB Madrasah Ibtidaiyah Al- Ma'arif 02 Singosari Malang.

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Muhammad Walid, MA.
NIP. 19730823 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Juni 2015



Anggih Rizqi Amalia S.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi berjudul “Penerapan Metode Mendongeng Dengan Bantuan Boneka Jari Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IB Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma’arif 02 Singosari Malang” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berperadaban.

Adalah kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan melakukan *study* S1, penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan beribu-ribu terima kasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah mendukung terselesaikannya karya ilmiah ini. Diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Muhammad Walid, MA, selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Dr. Muhammad Walid, MA, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya hingga laporan ini selesai.
5. Bapak dan ibu dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar dibangku perkuliahan.
6. Muhammad Ishom, S. Pd, selaku Kepala MI Al- Ma'arif 02 Singosari Malang beserta guru-guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. Adi Susanto, S. Pd, selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IB di MI Al- Ma' arif 02 Singosari Malang, yang membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dari awal sampai akhir pelaksanaan.
8. Seluruh siswa/i kelas IB di MI Al- Ma' arif 02 Singosari Malang yang turut membantu jalannya penelitian ini.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 27 Mei 2015
Penulis,

Anggih Rizqi Amalia S.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ح	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ڭ	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>h</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أَوْ = Aw

أَيُّ = Ay

أُوُّ = û

إِيُّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara	43
Tabel 3. 2 Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara	44
Tabel 4. 1 RPP Pra Siklus	66
Tabel 4. 2 Hasil Pengamatan Pra Siklus	70
Tabel 4. 3 Daftar Nilai <i>Pre- Test</i>	72
Tabel 4. 4 RPP Siklus I	76
Tabel 4. 5 Hasil Pengamatan Siklus I	85
Tabel 4. 6 Daftar Nilai <i>Post- Test</i> Siklus I	87
Tabel 4. 7 RPP Siklus II	95
Tabel 4. 8 Hasil Pengamatan Siklus II	103
Tabel 4. 9 Daftar Nilai Post- Test Siklus II	106
Tabel 4. 10 Perbandingan Nilai Pra Siklus Sampai Dengan Siklus II	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Siklus PTK *Kemmis* dan *Taggart* 37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Profil MI Al- Ma' arif 02 Singosari Malang
Lampiran 2	: Foto Kegiatan Pembelajaran
Lampiran 3	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran 4	: Media Pembelajaran Boneka Jari
Lampiran 5	: Teks Dongeng
Lampiran 6	: Instrumen Penilaian Kererampilan Berbicara
Lampiran 7	: Daftar Nama Siswa Kelas IB
Lampiran 8	: Daftar Nilai Siswa Kelas IB
Lampiran 9	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 10	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 11	: Bukti Konsultasi Skripsi
Lampiran 12	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 13	: Biodata Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
HALAMAN ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Masalah	6
F. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Metode Pembelajaran	9
1. Pengertian Metode	9
2. Pengertian Pembelajaran	9
3. Pengertian Metode Pembelajaran	10
B. Hakikat Dongeng	11

1. Pengertian Dongeng	11
2. Macam- macam Dongeng	12
3. Manfaat Dongeng	16
C. Hakikat Media Pembelajaran Boneka Jari	20
1. Pengertian Media	20
2. Pengertian Media Pembelajaran	20
3. Klasifikasi Media	21
4. Pengertian Boneka Jari	22
D. Hakikat Keterampilan Berbicara	23
1. Pengertian Keterampilan	23
2. Pengertian Berbicara	24
3. Pengertian Keterampilan Berbicara	25
4. Komponen Berbicara	26
5. Tujuan Berbicara	26
6. Indikator Keberhasilan Keterampilan Berbicara	27
7. Penilaian Keterampilan Berbicara	28
E. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI	30
1. Standar Kompetensi Bahasa Indonesia MI	30
2. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI	31
3. Aspek- aspek Pelajaran Bahasa Indonesia MI	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Kehadiran Peneliti	38
C. Lokasi Penelitian	39
D. Data dan Sumber Data	39
1. Sumber Data Primer	39
2. Sumber Data Sekunder	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Metode Observasi	40
2. Metode Wawancara	41
3. Tes	42

4. Dokumentasi	45
F. Analisis Data	45
1. Reduksi Data	47
2. Penyajian Data	47
3. Penarikan Kesimpulan	48
G. Pengecekan Keabsahan Data	51
1. Triangulasi	51
H. Tahap- tahap Penelitian	52
1. Tahap Pra Lapangan	52
2. Tahap Pekerjaan Lapangan	52
3. Tahap Analisis Data	55
4. Tahap Pelaporan Data	55
5. Indikator Keberhasilan Tindakan	55
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	57
1. Letak Geografis MI Al- Ma'arif 02 Singosari Malang	57
2. Sejarah Singkat MI Al- Ma'arif 02 Singosari Malang	58
3. Profil Al- Ma'arif 02 Singosari Malang	59
4. Visi dan Misi Al- Ma'arif 02 Singosari Malang	61
B. Paparan Data	61
1. Kondisi Awal (Pra Siklus)	64
2. Siklus I	74
3. Siklus II	91
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Pelaksanaan Tindakan	110
B. Hasil Penelitian Keterampilan Berbicara	110
1. Perencanaan Tindakan	110
a. Pra- Siklus	110
b. Siklus I	111
c. Siklus II	112
2. Pelaksanaan Tindakan	114

a. Pra- Siklus	114
b. Siklus I	116
c. Siklus II	118
3. Evaluasi	120
a. Pra- Siklus	120
b. Siklus I	121
c. Siklus II	123
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	126
B. Saran	128
DAFTAR RUJUKAN	130
LAMPIRAN	132

ABSTRAK



ABSTRACT





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 tentang Standar isi dijelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Berbicara sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting perannannya dalam kehidupan anak. Dengan menguasai keterampilan berbicara anak akan mampu mengekspresikan serta mampu menyampaikan ide, gagasan, pikiran, atau isi hati kepada seseorang dengan menggunakan bahasa lisan atau bahasanya sendiri yang mampu dipahami oleh orang lain.

Sekolah memegang peranan penting dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran guru menjadi pemeran yang sangat utama untuk menciptakan situasi berinteraksi antara guru dan siswa untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut. Dengan demikian guru diharapkan memberikan kesan yang menyenangkan bagi siswa, dengan menerapkan metode dan menggunakan media yang unik dan menyenangkan.

Terlebih lagi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I, pada usia ini anak-anak masih menginginkan bermain, mencari perhatian guru, dan tentunya masih

memerlukan sesuatu yang kongkrit dalam praktek pembelajaran. Guru harus menanamkan keterampilan berbicara pada siswa dengan cara belajar sambil bermain yang menyenangkan, agar siswa merasa bahwa pelajaran bahasa Indonesia itu mudah dan tidak membosankan.

Ada banyak metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, salah satunya adalah metode mendongeng. Dongeng adalah cerita tentang sesuatu yang tidak masuk akal.¹ Dongeng mampu mengembangkan daya pikir dan imajinasi anak, mengembangkan kemampuan berbicara anak, serta mengembangkan daya sosialisasi anak.² Melalui metode ini, anak diharapkan dapat mengembangkan keingintahuannya tanpa merasakan beban dalam belajar. Selain itu, dongeng mampu mencetak anak yang gemar membaca, berani berbicara, mau mengungkapkan cerita, dan bahkan mampu menciptakan dongeng-dongeng lainnya, itu semua karena hasil dari dongeng yang mereka dengar atau baca.³

Begitu bermacam-macam media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Termasuk media boneka jari yang kebanyakan digunakan pada jenjang PAUD/TK. Peneliti menggunakan media boneka jari untuk SD kelas I karena pada masa usia anak SD kelas I- III (kelas rendah) berada pada tahap operasional konkret, berdasarkan pentahapan Piaget. Boneka merupakan media yang mampu membentuk imajinasi anak dalam pembelajaran. Karena media boneka dapat mendorong anak

¹Farida, Nuraini, *Membentuk Karakter Anak Dengan Dongeng* (Surakarta: Indiparent, 2010), hal. 31.

²Rohinah M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2001), hal. 53.

³*Ibid*, hlm. 48-49.

untuk aktif, ekspresif, dan bahkan kreatif. Pada umumnya anak-anak sangat menyukai boneka, sehingga dengan memberikan media boneka dalam pembelajaran jelas akan mengundang minat dan ketertarikan anak, sehingga anak bersemangat dalam belajar. Boneka adalah media bermain yang bermanfaat bagi anak karena selain bermain anak juga bisa sekaligus belajar dengan menggunakan boneka.

Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas IB di MI Al-Ma'arif 02 Singosari adalah faktor dari guru kelas. Kurangnya kreatifitas guru dalam menerapkan metode serta menggunakan media yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran. Sehingga mereka masih banyak yang kurang percaya diri dan mereka merasa bahwa berbicara di depan teman-teman mereka itu adalah hal yang sulit.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa perlu diadakan penelitian tentang keterampilan berbicara pada siswa kelas IB dengan menggunakan media dan metode yang menarik. Peneliti menggunakan metode dongeng karena dongeng mampu mengembangkan kemampuan berbicara anak, dengan bantuan boneka jari karena boneka jari mampu membentuk imajinasi anak dalam pembelajaran. Dengan demikian diharapkan keterampilan berbicara siswa lebih meningkat. Maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul:

“Penerapan Metode Mendongeng Dengan Bantuan Boneka Jari Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IB Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Singosari Malang”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada paparan di atas peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah, diantaranya :

1. Bagaimana perencanaan metode mendongeng dengan bantuan boneka jari untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IB Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Singosari Malang?
2. Bagaimana penerapan metode mendongeng dengan bantuan boneka jari untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I BMadrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Singosari Malang?
3. Bagaimana evaluasi metode mendongeng dengan bantuan boneka jari untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IB Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Singosari Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk memahami perencanaan metode mendongeng dengan bantuan boneka jari untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IB Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Singosari Malang.
2. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IB Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Singosari Malang dengan penerapan metode mendongeng dengan bantuan boneka jari.

3. Untuk mengetahui hasil evaluasi metode mendongeng dengan bantuan boneka jari untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IB Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Singosari Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi banyak kalangan, diantaranya:

1. Manfaat Bagi Siswa
 - a. Membantu siswa lebih aktif dalam meningkatkan keterampilan berbicara.
 - b. Membantu siswa agar berani berbicara, mengemukakan ide dan gagasan siswa.
2. Manfaat Bagi Guru
 - a. Menggunakan metode mendongeng dengan bantuan boneka jari tidak lagi pasif dalam pembelajaran, sehingga ditemukan strategi pembelajaran yang tepat.
 - b. Memperoleh wawasan dan pengalaman baru yang bermakna dalam membantu perkembangan siswa secara optimal terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia meningkatkan keterampilan berbicara.
3. Manfaat Bagi Lembaga Sekolah
 - a. Melalui penggunaan media boneka jari memberikan motivasi kepada pihak sekolah, agar menyiapkan media-media yang lebih menarik, bermanfaat,

bermakna dan mengasyikkan bagi siswa, sehingga akan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

- b. Meningkatkan prestasi sekolah melalui peningkatan prestasi siswa dan prestasi kinerja guru dalam mengajar.
- c. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.

4. Manfaat Bagi Orang Tua

- a. Sebagai kajian pustaka untuk menambah pengetahuan tentang peranan mendongeng dalam peningkatan perkembangan keterampilan berbicara pada anak-anak mereka dan mampu diterapkan di rumah.

5. Bagi Penulis

- a. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal dan dapat diterapkan ketika terjun di dunia pendidikan.

E. Batasan Masalah

Agar pelaksanaan penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud oleh peneliti, maka dalam skripsi ini peneliti membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

Penelitian pertama tentang perencanaan metode mendongeng dengan bantuan boneka jari untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IB Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Singosari Malang . Penelitian kedua tentang penerapan

metode mendongeng dengan bantuan boneka jari untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IB Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Singosari Malang. Penelitian ketiga tentang evaluasi metode mendongeng dengan bantuan boneka jari untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IB Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Singosari Malang.

F. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami batasan-batasan yang diuraikan dalam penelitian ini sehingga mudah dipahami diantaranya:

1. **Metode** berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur.⁴
2. **Dongeng** adalah cerita tentang sesuatu yang tidak masuk akal.⁵
3. **Media** adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁶
4. **Boneka Jari** merupakan boneka yang berukuran kecil, lebih kecil dari boneka tangan yang terbuat dari kain flanel berwarna-warni, yang diselubungkan dijari dan mampu digerakkan oleh jari dan berbentuk tokoh-tokoh dalam dongeng.
5. **Keterampilan** adalah kesanggupan atau kecakapan.⁷

⁴Sunhaji, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2009), hal. 38.

⁵Farida, *op. cit.*, hlm. 31.

⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 3.

6. **Keterampilan Berbicara** ialah kesanggupan, kecakapan seseorang secara lisan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaannya dengan baik, benar, dan cermat.



⁷*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007), hal. 235.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode

Istilah metode dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. Kata *meta* berarti melalui sedang *hodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur. Adapun dalam bahasa Arab bisa bermakna “*Minhaj, Al-Wasilah, Al-Raifiyah, Al-Thoriqoh*”. Semua kata ini berarti jalan atau cara yang harus ditempuh.⁸

Dari penjelasan diatas metode berarti suatu kegiatan yang dilakukan dipilih dan diterapkan yang itu merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dan untuk mendapatkan hasil secara optimal.

2. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar, atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga

⁸Sunhaji, *op. cit.*, hlm. 38-39.

member kemudahan bagi orang yang belajar.⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran adalah kata benda yang diceritakan sebagai proses, cara menjadikan orang atau makhluk belajar.¹⁰

Gagne dan Briggs (1979) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *event* (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb.) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajar), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan guru saja, melainkan mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang dimuat dalam bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tertentu.

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang sengaja dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik untuk mempermudah peserta didik dalam belajar.

3. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dan untuk memberikan kemudahan kepada siswa menuju tercapainya tujuan tertentu.¹¹

⁹Mulyono, "Strategi Pembelajaran" Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2011, hlm. 6.

¹⁰ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 17.

¹¹ Saliwangi, *Pendidikan Bahasa dan Sastra* (Jakarta: Rineka Cipta,1994), hal. 1.

Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹²

Dari beberapa sumber yang peneliti peroleh maka dapat bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah suatu cara yang dianggap tepat yang disengaja dilakukan oleh guru yang digunakan di dalam proses pembelajaran tertentu kepada peserta didik agar pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Hakikat Dongeng

1. Pengertian Dongeng

Dongeng merupakan suatu cerita yang tidak nyata. Biasa menggambarkan cerita binatang (fabel), cerita rakyat (mite), cerita tentang seluk beluk suatu daerah. Dalam Al-qur'an berisi banyak sekali cerita. Allah menyebutkan bahwa Al-qur'an merupakan kumpulan cerita yang paling baik. Seperti yang terdapat dalam Q. S Yusuf ayat 3:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا
الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

¹²Mulyono, *op. cit.*, hlm. 63.

“Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-qur’an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang belum mengetahui” (Q. S. Yusuf ayat: 3).¹³

Dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi (terutama tentang kejadian zaman dahulu yang aneh-aneh). Dongeng adalah cerita tentang sesuatu yang tidak masuk akal, tidak benar terjadi, dan bersifat fantastis atau khayal.¹⁴ Dongeng merupakan cerita khayali yang dianggap tidak benar-benar terjadi, baik oleh penuturnya maupun oleh pendengarnya. Dongeng merupakan cerita yang dibuat tentang hal-hal aneh yang merupakan kejadian yang tidak sesungguhnya terjadi, memberikan pesan moral bagi si pendengar.

Hubungan kegiatan mendongeng dengan pembentukan kepribadian anak terjadi saat anak mulai mengidentifikasi tokoh. “Ketika anak ikut hanyut dalam cerita, ia segera melihat dongeng dari mata, perasaan, dan sudut pandangnya”.¹⁵

2. Macam-macam Dongeng

Alur cerita dalam sebuah dongeng mempengaruhi minat dan daya ketertarikan anak. Karena setiap anak memiliki selera yang berbeda-beda. Maka beda pula mereka memilih jenis dongeng yang mereka sukai. Dilihat dari konteks isinya, dongeng dibedakan menjadi 5 macam yaitu:

- a. Dongeng yang lucu atau anekdot

¹³ *Al- Qur’ an dan Terjemahannya Sirrah Maryam* (Jakarta: Pustaka Al- Fatih 2009), hlm. 235.

¹⁴ Farida, *op. cit.*, hlm. 31.

¹⁵ Farida, *op. cit.*, hlm. 54.

Lucu yaitu: “menimbulkan tertawa”¹⁶ jadi dongeng yang lucu adalah cerita yang berisikan kejadian lucu yang terjadi pada masa lalu. Cerita dalam dongeng lucu dibuat untuk menyenangkan atau membuat tertawa pendengar atau yang menceritakannya. Meski demikian, bagi masyarakat atau orang menjadi sasaran, dongeng itu dapat menimbulkan rasa sakit hati.

Contoh : Dongeng Abu Nawas.

b. Fabel

Fabel adalah dongeng tentang kehidupan binatang yang diceritakan seperti kehidupan manusia dikenal dengan istilah ini.¹⁷ Atau juga dongeng yang ditokohi oleh binatang peliharaan atau binatang liar. Binatang-binatang dalam cerita jenis ini dapat berbicara atau berakal budi seperti manusia. Di Negara-negara Eropa binatang yang sering muncul menjadi tokoh adalah rubah, di Amerika Serikat binatang itu adalah kelinci, di Indonesia binatang itu Kancil dan di Filipina binatang itu kera. Semua tokoh biasanya mempunyai sifat cerdik, licik dan jenaka. Fabel digunakan untuk pendidikan moral, dan kebanyakan fabel menggunakan tokoh-tokoh binatang. Jadi fabel merupakan cerita pendek atau dongeng yang memberikan pendidikan moral yang menggunakan binatang sebagai tokohnya.

Contoh : Dongeng kancil dan harimau

c. Legenda

¹⁶ Poerwadarminta, *op. cit.*, hlm. 610.

¹⁷ Farida, *op. cit.*, hlm. 32.

Legenda adalah dongeng tentang kejadian alam yang aneh dan ajaib¹⁸ atau cerita yang isinya tentang asal-usul suatu daerah. Legenda baik sekali digunakan untuk pendidikan di kelas-kelas rendah Sekolah Dasar untuk mengajarkan konsep-konsep.

Jadi legenda merupakan cerita dari zaman dahulu yang merupakan kejadian- kejadian yang berhubungan dengan suatu tempat atau peristiwa yang baik digunakan dalam pendidikan dasar.

Contoh : Asal mula Danau Toba

d. Sage

Sage adalah dongeng yang berisi kisah seorang pahlawan gagah berani yang terdapat dalam sejarah, tetapi cerita tersebut bersifat khayalan¹⁹. Sage adalah dongeng yang mengandung unsur sejarah. Jadi dapat disimpulkan bahwa sage merupakan cerita dongeng yang berhubungan dengan peristiwa atau sejarah.

Contoh : Panji semirang

e. Mite

Mite adalah cerita atau dongeng yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat setempat tentang adanya makhluk halus.²⁰ Jadi mite merupakan

¹⁸Farida, *op. cit.*, hlm. 32.

¹⁹*Ibid.*

²⁰*Ibid.*

cerita tentang kepercayaan suatu masyarakat yang diyakini oleh masyarakat tetapi tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

Contoh : Nyai Loro Kidul

Dalam penelitian ini, peneliti akan yang akan menggunakan dongeng fabel (dongeng binatang), alasan peneliti memilih dongeng fabel adalah:

- a. Menyerap kosa kata atau menambah kosa kata untuk peserta didik. Pada saat guru mendongeng kepada peserta didik, mereka mulai mengerti kosakata baru yang ada pada dongeng fabel. Kemudian kosakata baru itu oleh peserta didik diucapkan kembali atau ditiru dan diimprovisasikan menjadi sebuah kalimat yang mereka gunakan dalam berkomunikasi sehari – hari.
- b. Peserta didik mampu mengenal sifat manusia melalui hewan. Sifat-sifat pelaku dalam dongeng fabel merupakan personifikasi dari sifat-sifat manusia. Seperti sifat cerdik si kancil. Buaya bertabiat jahat, kerbau yang sifatnya lamban dan bodoh dan lain sebagainya. Sifat-sifat manusia yang diperankan oleh binatang inilah diperkenalkan secara pelan-pelan kepada peserta didik. Dengan harapan peserta didik mampu membedakan sifat baik dan sifat yang buruk, dan mana yang baik untuk diterapkan dan mana yang buruk untuk ditinggalkan. Dengan kata lain dongeng fabel bermanfaat untuk mengenalkan nilai moral kepada peserta didik. Kelak harapan guru

dan orang tua adalah agar peserta didik kelak menjadi manusia yang bermoral dan patuh pada nasihat orang tua dan guru.

- c. Mampu melatih kemampuan berbicara dan olah vocal kepada peserta didik. Mendongeng fabel merupakan bentuk komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik. Kebiasaan mendongeng akan berdampak pada ketertarikan peserta didik untuk mengucapkan kata dengan menirukan apa yang sudah diucapkan oleh gurunya.
- d. Menumbuhkan sifat kreatif dan inovatif. Peserta didik akan terpacu untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam bertindak. Imajinasi peserta didik juga akan terasah. Dengan demikian mereka akan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Contohnya: peserta didik mampu memakai sepatu dan baju sendiri tanpa meminta pertolongan orang lain.
- e. Dengan itu tokoh hewan yang mampu menarik perhatian peserta didik. Pada usia kelas rendah ini peserta didik masih sangat menyukai tokoh-tokoh khayalan, seperti contohnya kartun- kartun yang berupa boneka, robot, dan binatang.
- f. Menumbuhkan rasa kesadaran kepada peserta didik untuk menjaga dan melestarikan lingkungan di sekitar mereka, khususnya hewan.

3. Manfaat Mendongeng

Berikut adalah beberapa manfaat dongeng untuk anak:

- a. Mengajarkan Nilai Moral yang Baik

Dengan memilih dongeng yang isi ceritanya bagus, akan tertanam nilai-nilai moral yang baik. Setelah mendongeng sebaiknya pendongeng menjelaskan mana yang baik yang patut ditiru dan mana-mana saja yang buruk dan tidak perlu ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai tindak kenakalan dapat dikurangi dari menanamkan perilaku dan sifat yang baik dari mencontoh karakter ataupun sifat-sifat perilaku di dalam cerita dongeng. Mendongeng mungkin memiliki efek yang lebih baik daripada mengatur anak dengan cara kekerasan (memukul, mencubit, menjewer, membentak, dan lain-lain).²¹

b. Mengembangkan Daya Imajinasi Anak

Sayang sekali saat ini jarang sekali kaset *tape* atau *CD audio* dongeng maupun cerita suara yang dijual di toko kaset dan *CD*. Atau, mungkin sudah tidak ada sama sekali. Padahal cerita-cerita dalam bentuk suara dapat membuat anak berimajinasi membayangkan bagaimana jalan cerita dan karakternya. Anak-anak akan terbiasa berimajinasi untuk memvisualkan sesuatu didalam pikiran sehingga dapat menjabarkan atau menyelesaikan suatu permasalahan.²²

c. Menambah Wawasan Anak-Anak

Anak-anak yang terbiasa mendongeng dari pendongengnya biasanya perbendaharaan kata, ungkapan, sejarah, watak orang, sifat baik, sifat buruk,

²¹Rohinah, *op. cit.*, hlm. 51.

²²*Ibid.*

teknik bercerita, dan lain sebagainya akan bertambah. Berbagai materi pelajaran sekolah pun bisa kita masukkan pelan-pelan didalam cerita dongeng untuk membantu buah hati kita memahami pelajaran yang diberikan di sekolah.²³

d. Meningkatkan kreativitas anak

Kreativitas anak bisa berkembang dalam berbagai bidang jika dongeng yang disampaikan dibuat menjadi berbobot. Kitapun sah-sah saja apabila ingin menambah isi cerita selama tidak merusak jalan cerita sehingga tidak menjadi aneh dan tidak menarik lagi.²⁴

e. Mendekatkan anak-anak dengan orang taunya

Terjadinya interaksi tanya jawab antara anak-anak dengan orang tua secara tidak langsung akan mempererat tali kasih sayang. Selain itu, tertawa bersama-sama juga dapat mendekatkan hubungan emosional antar anggota keluarga. Apabila sering dilakukan maka bisa menghilangkan hubungan yang kaku antara anak dengan orang tua yang mendongengkan.²⁵

f. Menghilangkan ketegangan/ stress

Jika anak sudah hobi mendengarkan cerita dongeng, anak-anak akan merasa senang dan bahagia jika mendengar dongeng. Dengan perasaan senang

²³*Ibid*, hal. 52.

²⁴*Ibid*.

²⁵*Ibid*.

dan mungkin diiringi dengan canda tawa, berbagai rasa tegang, perasaan buruk, dan rasa-rasa negatif lain bisa menghilang dengan sendirinya.²⁶

Hampir semua orang tua sepakat bahwa dongeng merupakan sarana efektif untuk menanam nilai-nilai positif bagi anak.²⁷ Selain itu ada banyak manfaat mendongeng adalah sebagai berikut:

Dongeng merupakan ajang yang tepat untuk mengenalkan berbagai kehidupan.

- a. Merupakan sarana mengenalkan cara berdemokrasi.
- b. Mengenalkan lingkungan di sekitarnya maupun di luar lingkungannya.
- c. Mengenalkan anak pada berbagai kosa kata baru.
- d. Sebagai sarana pengenalan teknologi.
- e. Mengenalkan sensitivitas terhadap permasalahan.
- f. Mengembangkan pembendaraan kata.
- g. Mendorong seni mendengar.
- h. Melatih kemampuan visualisasi.
- i. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak.
- j. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi.
- k. Memacu kemampuan verbal anak.
- l. Merangsang minat menulis anak.
- m. Merangsang minat baca anak.

²⁶*Ibid.*

²⁷Farida, *op. cit.*, hlm. 32.

Bahkan dongeng juga sebagai sarana tentang budaya, pola kebiasaan manusia dan makhluk yang lainnya.²⁸

C. Hakikat Media Pembelajaran Boneka Jari

1. Pengertian Media

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”.

Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *National Education Association (NEA)* mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.²⁹

Dari beberapa pengertian diatas media dapat diartikan sebagai suatu benda yang mampu menyalurkan pesan yang mampu merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri seseorang.

2. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran atau pelatihan.

²⁸ *Ibid*, hal. 32-33.

²⁹ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 11.

Sedangkan menurut Briggs media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti: buku, film, video, dan sebagainya.³⁰

3. Klasifikasi Media

Berikut ini adalah jenis-jenis media pembelajaran:

- a. Media *visual* yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan. Beberapa media visual antara lain: media cetak seperti buku, modul, jurnal, peta, gambar, dan poster, model dan *prototype* seperti globe bumi dan media realitas alam sekitar dan sebagainya.
 - b. Media *audio* adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran. Contohnya: *tape recorder*, radio, dan *CD player*.
 - c. Media *audio-visual* adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Contohnya: *film*, *video*, program TV dan lain-lain.
 - d. *Multimedia* yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Contohnya media berbasis komputer.
-

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media berupa boneka jari, yaitu termasuk kelompok media visual. Ditinjau dari segi cara membuat, bentuk dan fungsinya. Boneka jari digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan.

4. Pengertian Boneka Jari

Media boneka jari dapat menjadi salah satu alternatif media yang efektif untuk digunakan dalam mengembangkan metode dan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan fungsi yang ingin dicapai. Dalam hal ini boneka adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang. Boneka dalam penampilannya memiliki karakteristik khusus.

Boneka jari adalah sebuah media permainan edukatif dari kegiatan mendongeng, berbicara atau melakukan percakapan, yang sangat cocok dimainkan oleh orangtua dengan anaknya, guru dengan siswanya dalam kegiatan pembelajaran di kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan kedekatan orang tua dengan anaknya atau guru dengan siswanya dalam kegiatan belajar mengajar, serta dapat mengembangkan kemampuan otak anak atau siswa.³¹

Menurut peneliti boneka jari adalah boneka yang ukurannya lebih kecil dari boneka tangan, yang diselubungkan pada jari-jari tangan yang terbuat dari kain *flannel* yang berwarna warni yang dibentuk sesuai tokoh dalam dongeng dan nantinya dapat digerak-gerakkan pada saat si pendongeng melakukan aktifitas mendongeng.

³¹Sukeri Dwi Tati, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Percakapan Sederhana Dengan Menggunakan Boneka Jari Dikelas I*. Artikel Penelitian: Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013, hal. 6.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan boneka jari sebagai media yang membantu dalam metode mendongeng, agar anak lebih tertarik saat pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara.

Boneka jari berfungsi untuk 1) mengembangkan aspek bahasa. 2) mengembangkan aspek moral atau menanamkan nilai-nilai kehidupan pada anak. 3) daya fantasi.³² Dalam penelitian ini peneliti membuat boneka jari sendiri dan menyesuaikan dengan tema yang akan diangkat dalam penelitian nantinya.

D. Hakikat Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan

Sebelum membahas tentang pengertian keterampilan berbicara, terlebih dahulu perlu diketahui apa yang dimaksud dengan keterampilan dan berbicara.

Keterampilan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan (*skill*) merupakan kecakapan, kecekatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat.

Menurut Gordon keterampilan merupakan sebuah kemampuan dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Keterampilan menurut Dunette adalah mengembangkan pengetahuan yang didapat melalui *training* dan pengalaman dengan melaksanakan beberapa tugas.

³²B. Zaman, *Media dan Sumber Belajar TK* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 20.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu kesanggupan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cakap, tangkas dengan cara yang baik, benar, dan cermat.

2. Pengertian Berbicara

Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.³³ Berbicara adalah bercakap, berbahasa, mengutarakan isi pikiran, melisankan sesuatu yang dimaksudkan.³⁴

Berbicara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berkata, bercakap, berbahasa atau melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan, dan sebagainya) atau berunding.³⁵

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.³⁶

Menurut Haryadi dan Zamzani menekankan bahwa dalam menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan menggunakan bahasa lisan dengan tujuan agar maksud dari pembicara dapat dipahami oleh pendengar.

³³ Tarigan Djago, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2007), hal. 16.

³⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007), hal. 165.

³⁵ Sunarti dan Deri Anggraeni, *Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2009). (<http://nannies.blogspot.com>. Minggu 5 Januari 2014 jam 10. 21 PM).

³⁶ Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 3.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang mengucapkan kata- kata secara lisan untuk menyatakan dan mengekspresikan pemikiran, gagasan, dan perasaan kepada sekelompok orang atau individu sebagai pendengar.

3. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kesanggupan, kecakapan seseorang secara lisan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaannya dengan baik, benar, dan cermat.

Menurut Sabarti Ahdiah keterampilan berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui lisan. Sedangkan menurut Nurhatim adalah membentuk komunikasi verbal yang dilakukan manusia dalam rangka pengungkapan gagasan dan ide yang telah disusun dalam pikiran.³⁷

Seseorang dikatakan terampil berbicara jika setidaknya memiliki empat kompetensi, yakni gramatikal, sosiolinguistik, analisis wacana, dan strategi. Oleh karena itu, faktor penguasaan terhadap bahasa tidak dapat diabaikan begitu saja.³⁸

Berbicara merupakan kemampuan memproduksi ujaran secara lisan dan sistematis untuk menyatakan suatu maksud tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa keterampilan berbicara dilakukan secara sistematis, runtut, dan terpola.

³⁷ Sunarti dan Deri Anggraeni, *op. cit.*,

³⁸ Indrya Mulyaningsih, *Satuan Acara Perkuliahan Bahasa Indonesia* (Jibvet859. blogspot. com, 9 Juni 2013 jam 10.16).

Pembicaraan itu sendiri bertujuan untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain.³⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya keterampilan berbicara adalah suatu kesanggupan dan kecakapan seseorang dalam menyampaikan pesan, gagasan yang ada didalam fikirannya dengan benar, tepat, dan cermat.

4. Komponen Berbicara

Menurut Tarigan, butir- butir atau komponen yang selalu terlibat dan mempengaruhi pembicaraan adalah:

- a. Pembicara
- b. Pembicaraan
- c. Penyimak
- d. Media
- e. Sarana penunjang
- f. Interaksi⁴⁰

5. Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah menyampaikan pesan kepada orang lain atau pendengar. Tujuan tersebut dapat diperinci lebih lanjut menjadi:

- a. Untuk menghibur

Contoh: Para pelawak

- b. Untuk menginformasikan

³⁹ Nunan, 2011, hal. 48. Dalam [Jibvet859. blogspot. Com.](http://Jibvet859.blogspot.com) 9 Juni 2013, pukul 10.16, Oleh: Indrya Mulyaningsih

⁴⁰ *Ibid*,

Contoh: Penceramah, penyiar

c. Untuk menstimulasi

Contoh: Guru yang membangkitkan inspirasi murid, kemauan, minat, dan semangat.

d. Untuk meyakinkan

Contoh: Pembaca iklan, pidato penyuluhan

e. Untuk menggerakkan

Contoh: Juru kampanye⁴¹

6. Indikator Keberhasilan Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat kompetensi berbahasa. Seseorang dikatakan terampil berbicara apabila memenuhi beberapa syarat, yakni penguasaan materi, penguasaan teknik atau strategi menyampaikannya, penguasaan kebahasaan, penguasaan nonbahasa, dan penguasaan massa.⁴²

Berikut ini indikator instrumen berdasarkan berbagai teori di atas:

- a. Siswa dapat mengungkapkan gagasan sesuai tema yang dibahas.
- b. Siswa dapat menyampaikan secara sistematis.
- c. Siswa dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar.

⁴¹ *Ibid*,

⁴² Indrya Mulyaningsih, *op. cit.*

d. Siswa dapat melaksanakan perannya dengan baik sesuai dengan kegiatan yang dilakukan.⁴³

7. Penilaian Keterampilan Berbicara

Berbicara berarti mengungkapkan pikiran secara lisan. Sasaran tes berbicara meliputi a) relevansi dan kejelasan isi pesan, masalah, atau topik, b) kejelasan dan kerapian pengorganisasian isi, dan c) penggunaan bahasa yang baik dan benar serta sesuai dengan isi, tujuan, dan pendengar.

Elemen penting dalam berbicara adalah kemampuan bahasa dan kemampuan mengola bahasa itu sendiri dan penampilan. Penampilan itu meliputi 1) kefasihan, 2) ketepatan, dan 3) strategi komunikasi. Adapun ketepatan yang dimaksud meliputi tata bahasa, kosakata, dan pelafalan. Sedangkan strategi komunikasi yang dimaksud meliputi strategi pencapaian misalnya dengan menebak- nebak atau dengan parafrasa atau dengan menggabungkan keduanya.⁴⁴

Ada dua jenis penilaian yang digunakan dalam pembelajaran berbicara, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil.

- a. Penilaian proses dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk menilai sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

⁴³ *Ibid*,

⁴⁴ Indrya Mulyaningsih, *op. cit.*

- b. Penilaian hasil dilakukan berdasarkan unjuk kerja yang dilakukan siswa ketika menyajikankompetensi berbicara yang dituntut kurikulum atau mempresentasikan secara individu.⁴⁵

Tes keterampilan berbicara ini dikategorikan sebagai tes subyektif.⁴⁶ Kisi- kisi keterampilan berbicara disesuaikan dengan kesertaannya dalam dongeng. Kisi-kisi tes keterampilan berbicara adalah sebagai berikut:

- a. Isi yang relevan
 - 1) Isi sesuai dengan tema yang dibahas.
- b. Organisasi yang sistematis
 - 1) Ide disampaikan dengan sistematis.
- c. Penggunaan bahasa yang baik dan benar
 - 1) Susunan kalimat yang gramatikal
 - 2) Pilihan kata yang tepat
 - 3) Pelafalan yang jelas
 - 4) Intonasi yang sesuai⁴⁷

Dari kisi- kisi diatas peneliti menyimpulkan dan menyetarakan tes yang sesuai dengan materi mendongeng yaitu ketepatan, kelancaran, intonasi, ekspresi, dan tema yang nantinya akan dijadikan indikator keberhasilan dalam keterampilan berbicara.

⁴⁵Nurul Imma, *Pengembangan Instrument Penilaian* ([http:// Immaniez2. blogspot. com](http://Immaniez2.blogspot.com), 11 Juni 2012).

⁴⁶ Soenardijora, Djwandono. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa Edisi 2,*(Jakarta: Indeks, 2011), hal. 55.

⁴⁷ Indrya Mulyaningsih, *op. cit.*

E. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah (MI)

1. Standar Kompetensi Bahasa Indonesia MI

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan:

- a. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri.
- b. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar.
- c. Guru lebih mandiri dan leluasa menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya.

- d. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah.
- e. Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia.
- f. Daerah dapat menentukan bahasa dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

2. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI

Adapun tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah agar peserta didik memiliki sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

3. Aspek- aspek Pelajaran Bahasa Indonesia MI

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek- aspek sebagai berikut:

- a. Mendengarkan
- b. Berbicara
- c. Membaca
- d. Menulis⁴⁸

⁴⁸ Ro'fatul Jannah, "Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di MINU Curungrejo Kepanjen Malang", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi perkembangan konsep teori. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu.⁴⁹ Penelitian kualitatif mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang dialami. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data, tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sah yang dipersyaratkan kualitatif, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, studi dokumen, dan triangulasi.⁵⁰

Penelitian kualitatif bersifat induktif yang selanjutnya dikembangkan menjadi suatu hipotesis kemudian selanjutnya dicarikan kembali secara berulang-ulang

⁴⁹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Madia, 2012), hlm. 25

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 26

sehingga menghasilkan keputusan apakah hipotesis tersebut bisa diterima dan jika iya maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁵¹

Penelitian kualitatif memilili dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan penjelasan. Beberapa penelitian memberikan deskripsi situasi yang kompleks dan arah penelitian selanjutnya.⁵²

Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif tersebut diatas, maka pendekatan dalam penelitian ini adalah termasuk kedalam penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini yang menjadi onyek penelitian adalah manusia dalam hal ini adalah seluruh siswa kelas IB, selain itu dalam penelitian ini yang lebih dipentingkan adalah proses daripada hasilnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa inggrisnya yaitu *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan yang substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.⁵³ Penelitian Tindakan Kelas juga dapat diartikan penelitian tentang hal- hal yang terjadi di masyarakat atau

⁵¹ Toto Syatori Nasehuddin, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008) dalam (<http://ginaayupitriyani.blogspot.com>,_Selasa 7 mei 2013, jam 23. 03, oleh Giya Ayupitriyani).

⁵² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *op. cit.*, hlm. 29

⁵³ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 11

kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang ”dicoba sambil jalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak- pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.⁵⁴

Namanya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terdiri dari tiga kata yang dapat dipahami pengertiannya sebagai berikut:

1. Penelitian: kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas: adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seseorang guru. Batasan yang ditulis untuk pengertian yang salah dan difahami secara luas oleh umum dengan “ruangan tempat guru mengajar”. Kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 129

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.⁵⁵

PTK dilakukan oleh pelaku tindakan. Maksudnya adalah PTK dirancang, dilaksanakan, dan dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka ingin memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya di kelas. Kalaupun dilakukan secara kolaboratif, pelaku utama PTK tetap oleh guru yang bersangkutan.⁵⁶

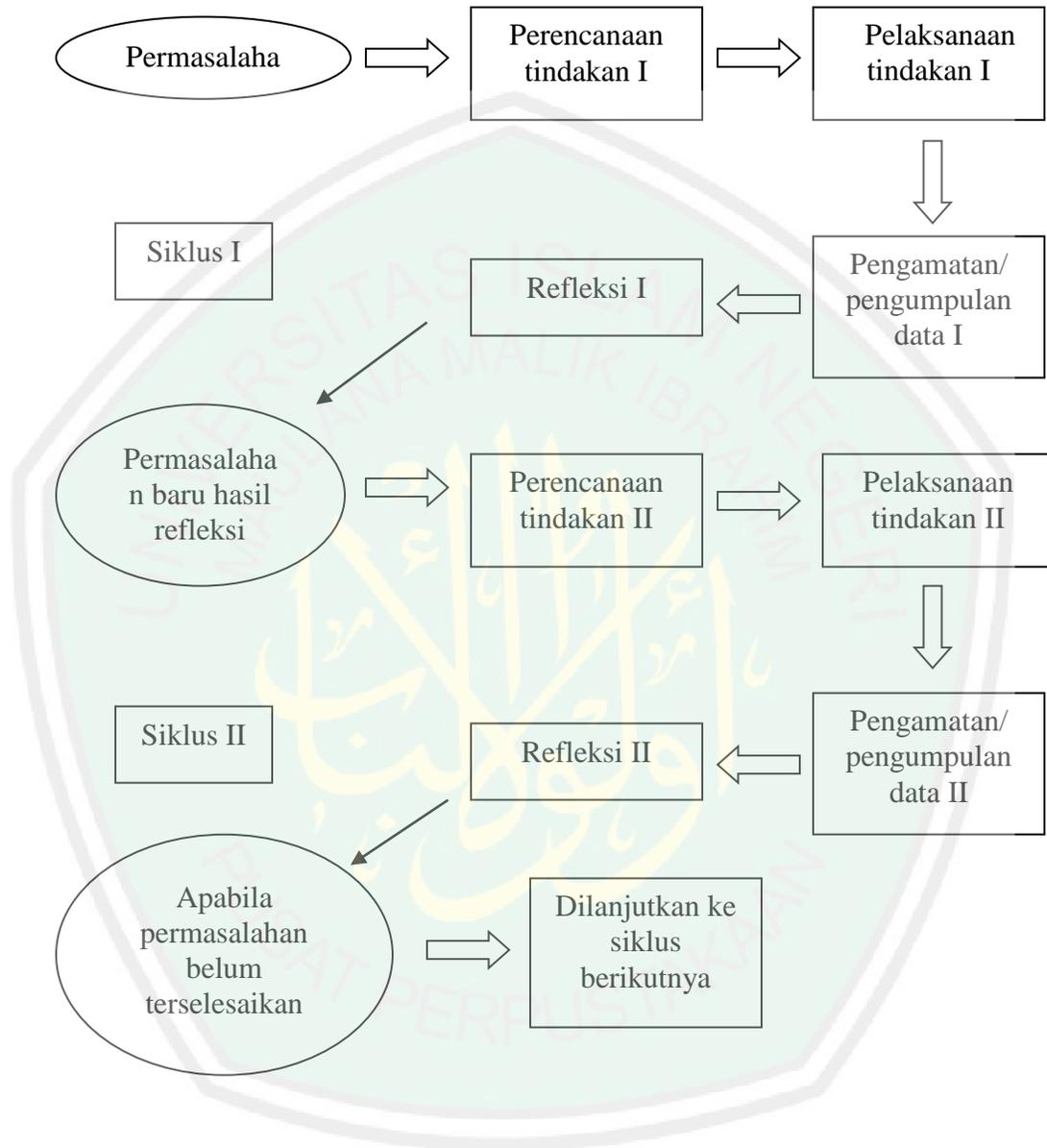
Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Menurut Kemmis dan Taggart ada beberapa tahapan dalam penelitian ini, yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.⁵⁷

Dibawah ini adalah gambaran bagan Penelitian Tindakan Kelas model spiral dari Kemmis dan Taggart:

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 130

⁵⁶ Masnur, Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 9.

⁵⁷ Rochiati, *op. cit.*, hlm. 67.

Gambar 3. 1**Tahap 1: Menyusun Rancangan Tindakan (Perencanaan Tindakan)**

Dalam tahap ini yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahapan ini yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan didalam kancanah, yaitu menekankan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap 2 ini pelaksanaan guru harus ingat dan taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar.

Tahap 3: Pengamatan

Dalam tahapan ini yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Sambil melakukan pengamatan balik ini guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi.

Tahap 4: Refleksi

Alam tahapan ini yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Inilah inti dari penelitian tindakan, yaitu ketika guru pelaku tindakan mengatakan kepada pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan dengan baik dan bagian mana yang belum.⁵⁸

B. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana ciri penelitian kualitatif, kedudukan peneliti dalam penelitian bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan sebagainya) dapat

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 138-140

pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas hanya sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat mutlak.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanaka di Madrasah Ibtidaiyah Al- Ma'arif 02 Singosari Kabupaten Malang, yang terletak di Jalan Masjid No. 33 Desa Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, Kode pos 65153. No. Telepon (0341). 451542.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sumber data primer yang diperlukan dalam penelitian ini berasal dari siswa kelas IB MI Al- Ma'arif 02 Singosari Malang dan data primer yang berasal dari sumber pertama. Data yang diperoleh dari siswa bertujuan untuk mengetahui kelancaran keterampilan berbicara siswa.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan untuk melengkapi data primer. Seperti jurnal pendidikan yang berkaitan dengan metode mendongeng dan media boneka jari, dan juga skripsi terdahulu. Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara. Selain itu informasi juga digali dari berbagai sumber data

dan jenis data yang lain meliputi: arsip, daftar nilai, catatan pribadi, dan tes hasil belajar siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilaksanakan di kelas IB Madrasah Ibtidaiyah Al- Ma'arif 02 Singosari Malang ini menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian berlangsung, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data melalui observasi langsung. Observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data mengenai peningkatan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode mendongeng dengan menggunakan bantuan boneka jari pada kelas IB Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Singosari Malang. Dengan menggunakan lembar instrumen observasi yang menggambarkan komponen mengenai keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode mendongeng dan menggunakan bantuan boneka jari.

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan untuk siswa. Dengan observasi seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran akan terpotret. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode mendongeng dengan media boneka jari dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Lembar pengamatan digunakan untuk

mendapat data tentang perilaku dan respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada pra siklus, siklus I dan siklus II.

2. Metode Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian adalah melalui wawancara. Wawancara merupakan pertanyaan- pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang- orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal- hal yang dipandang perlu.⁵⁹

Kegiatan wawancara ini dilakukan secara lisan bukan tulisan. Dalam hal ini yang peneliti wawancarai adalah dengan beberapa siswa kelas IB dan Pak Adi selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti melakukan wawancara selama 4 kali dengan Pak Adi, wawancara pertama dilakukan pada 22 November 2014 tentang bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IB dan terdapat masalah apa saja didalam kelas IB, selanjutnya pada saat *pre- test*, peneliti mewawancarai bagaimana sikap guru pada saat melihat siswa ramai dan bermain di kelas, selanjutnya pada pertemuan siklus I, peneliti mewawancarai pendapat Pak Adi pada saat peneliti melaksanakan metode mendongeng, siswa yang memiliki keterbelakangan dalam di kelas, dan pada pertemuan siklus II peneliti mewawancarai Pak Adi juga sama tentang siswa yang memiliki keterbelakangan di kelas, karena keterbelakangan siswa tersebut sangat berkaitan dengan pelajaran Bahasa Indonesia materi berbicara dan bagaimana solusinya, serta

⁵⁹ Rochiati, *op. cit.*, hlm. 117

pendapat Pak Adi mengenai pembelajaran dengan menerapkan metode mendongeng ini.

3. Tes

Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara adalah tes *performance* yaitu menugasi siswa untuk praktik berbicara. Tes ini digunakan digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al- Ma'arif 02 Singosari Malang.

Pada pelaksanaan *pre- test* peneliti melaksanakan tes *performance* berupa siswa diperintahkan untuk bercerita tentang hewan yang ada disekitar siswa, pada *post- test* siklus I, peneliti memerintahkan siswa untuk mendongeng dengan memilih boneka jari yang ingin siswa perankan, dan sama halnya dengan siklus II.

Setiap indikator yang akan dicapai siswa memiliki bobot nilai. Nilai- nilai itulah yang nantinya akan dihitung sebagai nilai akhir setiap tindakannya. Nilai akhir adalah jumlah keseluruhan skor dari masing-masing aspek yang dinilai. Hal-hal yang dinilai meliputi aspek ketepatan, aspek kelancaran, aspek intonasi, ekspresi, dan tema. Dibawah ini adalah tabel penilaian tes keterampilan berbicara:

Tabel 3.1

Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Indikator	Deskripsi	Skor			
			4	3	2	1
1	Ketepatan	Penggunaan bahasa serta pemilihan kata dalam berbicara				
2	Kelancaran	Kelancaran dan kerelevanan dalam berbicara				
3	Intonasi	Kejelasan dalam pemenggalan kata / jeda				
4	Ekspresi	Penjiwaandalam bermain peran				
5	Tema	Percakapan sesuai tema				

60

Pada pembobotan indikator diatas, skor tertinggi adalah 20

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

⁶⁰ Moh, Qomaruddin, "Peningkatan Kemampuan Beerbicara Melalui Teknik Bermain Peran Pada Siswa Kelas V MI Negeri Kudus Tahun Ajaran 2007/ 2008", *Skripsi*, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Semarang, 2008.

Instrumen yang digunakan berupa tes lisan yang, digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara yakni sekurang-kurangnya harus mencapai skor minimal (KKM) 70. Kriteria keberhasilan siswa dalam keterampilan berbicara dapat disimpulkan pada tabel dibawah ini dan hasil keterampilan berbicara dibedakan 4 kategori, yaitu:

Tabel 3. 2

Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara

Skor	Kategori
90 – 100	Sangat baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
0 – 69	Kurang

Keterangan:

- a. Bila rentang nilai yang diperoleh 90 sampai dengan 100 nilai siswa termasuk sangat baik (kategori A).
- b. Bila rentang nilai yang diperoleh 80 sampai dengan 89 nilai siswa termasuk baik (kategori B).
- c. Bila rentang nilai yang diperoleh 70 sampai 79 nilai siswa termasuk cukup. (kategori C).

- d. Bila rentang nilai yang diperoleh 60 sampai dengan 69 nilai siswa termasuk kurang (kategori D).⁶¹

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data- data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen- dokumen atau arsip- arsip dari lembaga yang di teliti.⁶²

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti menyuguhkan dokumentasi berupa foto- foto pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pada saat menggunakan metode mendongeng dan menggunakan bantuan boneka jari. Dengan adanya dokumentasi berupa foto ataupun video maka dapat menggambarkan detail peristiwa- peristiwa penting pada saat penelitian dilakukan, serta dapat membantu untuk mengingat topik pembahasan ketika membuat catatan lapangan.

F. Analisis Data

Hasil data yang telah diperoleh dalam penelitian tindakan kelas, dianalisis dengan menggunakan model analisis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu yang berhubungan dengan hasil pegamatan dan pencatatan

⁶¹ Mohammad, Faiq, “Contoh Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengarang” ([http:// penelitianindakankelas.blogspot.com](http://penelitianindakankelas.blogspot.com), 27 Oktober 2013).

⁶² Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 143. Dalam (<http://pengertianpengertian.blogspot.com>. Diakses 29 Oktober 2011, pukul 23.05).

lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Pengamatan dan pencatatan lapangan maksudnya disini adalah pengamatan dan pencatatan lapangan mengenai rancangan pembelajaran yang telah disusun untuk proses pembelajaran, baik berupa kegiatan rancangan yang akan dilakukan oleh guru maupun siswa. Sedangkan analisis data kuantitatif berkaitan dengan nilai keterampilan berbicara siswa kelas IB. Di analisis secara deskripsi dengan penyajian tabel dan prosentase nilai keterampilan berbicara siswa. Data dalam bentuk prosentase dideskripsikan dan di ambil kesimpulan tentang masing- masing komponen dan indikator berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan berbicara siswa. Peneliti melakukan pengambilan nilai berupa tes. Tes yang dapat diberikan untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa apakah sudah meningkat setelah dilaksanakan penerapan metode mendongeng dengan media boneka jari. Tes dilakukan setelah peneliti memberikan materi mendongeng dengan media boneka jari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun bentuk tes yang diberikan adalah tes lisan (*performance*), siswa diperintahkan untuk mendongeng berpasangan dengan satu siswa yang lain dengan menggunakan media boneka jari pada akhir pelajaran.

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari data dan menyuun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumnetasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶³

Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *data conclusion drawing* atau *verification*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasikan. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompok-kelompokkan sesuai dengan fokus yang diinginkan. Data yang telah dipisah-pisahkan lalu diseleksi mana yang relevan dan tidak relevan dengan yang diharapkan. Data yang relevan dianalisis yang tidak relevan dibuang.

Pada langkah ini peneliti mendapatkan nilai soal menjawab pertanyaan mengenai isi dongeng, namun dirasa tidak diperlukan maka peneliti membuang data nilai tersebut.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menyajikan data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula dibuat secara terpisah, akan tetapi setelah semua tindakan berakhir data direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum lalu disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal yang berdasarkan fokus pembelajaran Bahasa Indonesia materi tentang keterampilan berbicara.

⁶³ Toto Syatori Nasehuddien, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008) dalam <http://ginaayupitriyani.blogspot.com>, Selasa 7 Mei 2013, jam 23.03, oleh Giya Ayupitriyani).

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing atau Verivication*)

Menyimpulkan hasil penelitian tindakan ini merupakan penyimpulan dari akhir penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan cara peninjauan kembali terhadap catatan lapangan dan melakukan tukar pikiran dengan teman sejawat dan guru kelas selaku observer.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan teknis analisis kualitatif dan kuantitatif yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak awal pengumpulan data sampai terkumpulnya seluruh data. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang- ulang sampai data selesai dikumpulkan.

a. Data Kualitatif

- 1) Data kualitatif pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penerapan metode mendongeng dengan media boneka jari dengan menghitung prosentase kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan.
- 2) Data aktifitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penerapan metode mendongeng dengan media boneka jari dengan menghitung persentase kegiatan yang telah dilakukan siswa yang terlihat aktif sesuai dengan indikator yang terdapat dalam lembar observasi. Data aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode mendongeng dengan media boneka jari diamati oleh peneliti, sehingga dapat diketahui berapa perolehan yang didapat oleh siswa dari nilai aktivitasnya.

b. Data Kuantitatif

Data hasil belajar siswa dengan menerapkan metode mendongeng dengan media boneka jari dengan teknik kuantitatif dikarenakan dalam mengolah data- data tersebut menggunakan angka-angka yang dijumlahkan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang kemudian diprosentasikan, hal ini berdasarkan model analisis kuantitatif dengan rumus sebagai berikut:⁶⁴

1) Rumus menghitung nilai siswa:

$$N = \frac{\text{Skor perolehan siswa} \times 100}{\text{Skor maksimum}}$$

Keterangan:

N= Nilai siswa

Skor maksimum= 20

⁶⁴ Lillah Lukman, "Contoh PTK"(<http://mariberbagiyukk.blogspot.com>, Minggu, 16 Juni 2013 jam 03. 52).

2) Rumus menghitung rata-rata nilai siswa:

$$R = \frac{\sum R}{\sum N}$$

Keterangan:

R = Nilai rata-rata

$\sum R$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

3) Rumus ketuntasan belajar siswa:

$$X = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Ketuntasan belajar

$\sum x$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah siswa

4) Rumus Prosentase Peningkatan Nilai Per- Siklus

$$P = \frac{\text{nilai post test} - \text{nilai pre test}}{\text{Nilai Pre- test}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase peningkatan

Pre- test = rata-rata nilai pre- test

Post- test = rata-rata nilai post- test

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Triangulasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁶⁵ Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu, alat yang berbeda dengan metode kualitatif.⁶⁶

Dalam rangka memperoleh hasil penelitian yang maksimal, untuk mengecek keabsahan temuan peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Peneliti membandingkan hasil pengamatan pada saat pra siklus dengan hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh Pak Adi. Peneliti juga membandingkan hasil wawancara oleh Pak Adi selaku guru Bahasa Indonesia dengan Bu Fida selaku guru yang juga mengajar di kelas IB. Hal ini dilakukan dalam rangka mencari derajat keabsahan data yang dapat mendukung terlaksananya penelitian sehingga tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai.

⁶⁵ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *op. cit.*, hlm. 322

⁶⁶ *Ibid*,

H. Tahap- tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada empat tahapan yang perlu dilakukan yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan data.

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan hal- hal sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan
- c. Pengurusan surat perizinan
- d. Pengurus perizinan lapangan penelitian
- e. Observasi lapangan
- f. Memilih dan memanfaatkan informasi
- g. Memperhatikan etika penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian tindakan kelas melalui empat tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, siklus I berlangsung selama satu kali pertemuan dan siklus II berlangsung selama satu kali pertemuan. Tahapan- tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1) **Perencanaan Tindakan**

Pada tahapan ini peneliti menyusun RPP dengan dua siklus, siklus pertama terdiri dari satu kali pertemuan, siklus dua terdiri dari satu kali pertemuan. Secara global pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode mendongeng dengan media boneka jari adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b) Peneliti berlatih mendongeng dengan bantuan boneka jari untuk persiapan dalam pembelajaran.
- c) Peneliti mempersiapkan fasilitas dan sarana termasuk media yang diperlukan dalam pembelajaran.
- d) Peneliti menyiapkan lembar observasi kegiatan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- e) Peneliti menyiapkan lembar evaluasi.

2) **Pelaksanaan Tindakan**

- a) Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b) Peneliti menggunakan metode berupa dongeng dengan bantuan boneka jari dalam proses pembelajaran.
- c) Peneliti membimbing siswa untuk dapat mengungkapkan kembali cerita dongeng dengan bahasa sendiri.

- d) Peneliti mengadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- e) Peneliti mengadakan evaluasi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung, tindakan ini untuk mengetahui keterampilan berbicara peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode mendongeng dengan bantuan boneka jari.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara hati-hati dan cermat, rinci terhadap yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar. Pengamatan dilakukan dengan cara tes, pada pengamatan ini aktivitas siswa dicatat oleh peneliti selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan berbicara ini, peneliti mengadakan pengamatan mengenai keaktifan siswa, apakah siswa mengalami kesulitan atau tidak dan mengalami peningkatan atau tidak dalam mengikuti kegiatan belajar keterampilan berbicara.

4) Refleksi

Pada tahap ini akan dilihat hasil perencanaan, tindakan, dan pengamatan. Atas dasar pengamatan keterampilan berbicara akan dikaji cermat perubahan yang terjadi dan mencari pemecahan atas masalah yang timbul. Pada siklus I dimungkinkan terdapat banyak kesalahan dan kegagalan peserta didik dalam menyusun kalimat saat berbicara. Peneliti akan mengulangi kegiatan ini pada siklus II sebagai perbaikan siklus I yang

didapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

3. Tahap analisis data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah- milahnya menjadi satuan unit yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa-apa yang penting dan apa- apa yang dipelajari, dan memutuskan apa- apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁷

Berdasarkan analisis data yang diperoleh pada tahap pekerjaan lapangan, selanjutnya data tersebut dibandingkan dengan indikator keberhasilan penggunaan metode mendongeng dengan media boneka jari. Bersama kolaborator, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil analisis data. Jika hasil analisis data belum menunjukkan hasil yang signifikan, maka dilakukan refleksi untuk memperbaiki langkah- langkah yang perlu dilakukan pada siklus selanjutnya.

4. Tahap pelaporan data

Menulis laporan merupakan tugas akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil penelitian dengan format bentuk tulisan dan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca.

5. Indikator Keberhasilan Tindakan

⁶⁷ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *op. cit.*, hlm. 247

Kriteria keberhasilan adalah patokan ukuran tingkat pencapaian prestasi belajar yang mengacu pada kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan yang mencirikan penguasaan konsep atau keterampilan yang dapat diamati dan diukur.⁶⁸

Menurut pedoman penilaian KTSP, pada pembelajaran tuntas, kriteria pencapaian kompetensi yang ideal ditetapkan adalah minimal 75% oleh karena itu setiap kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan penilaian pencapaian kompetensi siswa dan diikuti rencana tindak lanjutnya.⁶⁹

Maka, siklus dikatakan berhasil dan akan dihentikan apabila 75% siswa dari jumlah keseluruhan secara individu telah mencapai nilai KKM yaitu 70. Jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas adalah 34 siswa sehingga 25 siswa harus mencapai nilai KKM, namun apabila jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM kurang dari 25 siswa maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya sampai hasil tersebut tercapai.

⁶⁸I Nyoman Arcana, "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Indikator Keberhasilan" (<http://nyomanarcana88.blogspot.com>, tanggal 19 Februari 2012, jam 04. 38).

⁶⁹Suaidinmath, "Bagaimana Menyusun Kriteria dan Indikator Keberhasila", (<http://suaidinmath.wordpress.com>, tanggal 19 Februari 2012).

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menguraikan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 April 2015 sampai dengan hari Kamis 16 April 2015 di Madrasah Ibtidaiyah Al- Ma'arif 02 Singosari Malang.

1. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Al- Ma'arif 02 Singosari Malang

Madrasah Ibtidaiyah Al- Ma'arif 02 Singosari terletak di Jalan Masjid No. 33 Desa Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur. Kode pos 65153. No. Telepon (0341) 451542.

Madrasah Ibtidaiyah Al- Ma'arif 02 terletak di Kecamatan Singosari sebelah utara Kota Malang. Singosari adalah kecamatan dalam wilayah daerah tingkat II Kabupaten Malang. Singosari dilalui oleh jalan raya Surabaya- Malang. Terletak pada 78 km sebelah selatan Kota Surabaya atau 11 km sebelah utara Kota Malang. Madrasah Ibtidaiyah Al- Ma'arif 02 tidak terletak tepat di jalan raya melainkan memasuki gang yang berada di muka pasar Singosari, lebih tepatnya memasuki gang yang berada disamping kantor pos Singosari. Madrasah ini terletak satu lingkungan dengan gedung Yayasan Al- Ma'arif dan bersebelahan dengan gedung MTs dan SDI Al- Ma'arif Singosari. Tepatnya satu komplek dengan masjid besar Singosari yaitu Masjid Hizbullah.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al- Ma'arif 02 Singosari Malang

Yayasan Pendidikan Al- Ma'arif Singosari sebagai salah satu mitra pemerintah sebenarnya telah ada sebelum Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Lahir karena kesadaran akan pendidikan putra putri Indonesia di tengah- tengah upaya perjuangan kemerdekaan Indonesia. Kesadaran inilah yang menumbuhkan tekad Bapak K. H. Masjkur (Mantan Menteri Agama dan Wakil Ketua DPR RI) pada tahun 1923 mendirikan “Madrasah Misbahul Wathon”(sekarang MI Al- Ma'arif 02 Singosari Malang), yang merupakan cikal bakal Yayasan pendidikan Al- Ma'arif Singosari Malang.

Pada tahun 1923 Madrasah Misbahul Wathon hanya menerima beberapa murid laki- laki, sebab pada waktu itu memang belum lazim anak perempuan belajar mengaji bersama anak laki- laki, dan pada tahun itu juga, karena berbagai halangan dan rintangan terutama dari pihak pemerintahan Hindia Belanda, Madrasah Misbahul Wathon diubah namanya menjadi “Madrasah Nahdlatul Wathon” atas saran dan petunjuk Bapak K. H. Wahab Hasbullah (salah seorang pendiri Jamiyyah Nahdlatul Ulama’) dan sekaligus menjadi cabang Nahdlatul Wathon Surabaya.

Suatu keanehan terjadi setelah kedatangan Bapak K. H. Wahab Hasbullah, pemerintah Hindia Belanda tidak lagi memanggil Bapak K. H. Masjkur agar datang ke kantor Kawedanan, malahan beliau dibenarkan dan diberi kebebasan memberikan pelajaran kepada murid- muridnya, dan murid- murid inilah yang

kemudian bergabung dalam laskar Sabilillah dan Hisbullah dalam perjuangan Kemerdekaan Indonesia.

Perkembangan selanjutnya setelah Kemerdekaan Indonesia, Madrasah Nahdlatul Wathon berubah namanya menjadi “Madrasah Nahdlatul Oelama” atau dikenal dengan nama “Sekolah Rakyat Nahdlatul Oelama (SRNO)”. Pada tahun 1978 berubah lagi namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Al- Ma’arif dan sekarang telah mendapat status DISAMAKAN, SK DEPAG RI No. M. M. 16/05.03/PP.03/PP.032/061/1994.

3. Profil Madrasah Ibtidaiyah Al- Ma’arif 02 Singosari Malang

Madrasah Ibtidaiyah Al- Ma’arif 02 Singosari terletak di Desa Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Organisasi penyelenggaraan adalah Yayasan Lembaga Pendidikan Al- Ma’arif. Nama Kepala Sekolah MI Al- Ma’arif 02 Adalah Bapak Mohammad Ishom, S. Pd. NSM 60715204. Status MI Al- Ma’arif 02 terakreditasi “A”.

Dalam Lembaga Pendidikan Al- Ma’arif kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional untuk TK, SD, SMP, SMA, SMK AM. Untuk MI, MTs, dan MA menggunakan kurikulum yang dikeluarkan oleh Departemen Agama RI. Kurikulum yang dikeluarkan pemerintah disesuaikan tersebut disesuaikan dengan ciri khas Lembaga Pendidikan Al- Ma’arif dengan menambah jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Ahlussunnah Wal Jama’ah (Aswaja).

Madrasah Ibtidaiyah Al- Ma'arif 02 Singosari dikelilingi oleh 13 Pondok Pesantren. Dalam kegiatan sehari- hari selalu bekerjasama, berkomunikasi dan saling melengkapi.

Profil Madrasah

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Al- Ma'arif 02 Singosari
2. Tahun Berdiri : 1923
3. No. Statistik Madrasah : 111235070219
4. NPSN : 20555027
5. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi A
6. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Masjid No. 33
7. Desa/ Kecamatan : Pagentan/ Singosari
8. Kab/ Kota : Malang
9. Propinsi : Jawa Timur
10. Kode Pos : 65153
11. No. Telpon : (0341) 451542
12. Nama Kepala Sekolah : Mohammad Ishom, S. Pd
13. No. Telpon/ Hp : 085331061844
14. Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Al- Ma'arif
15. Alamat Yayasan : Jl. Masjid No. 33
16. No. Telpon : (0341) 458181

4. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Al- Ma'arif 02 Singosari

a. Visi Madrasah

Berprestasi dan berakhlaqul karimah yang didasari iman dan taqwa kepada Allah SWT dalam bingkai aqidah islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.

b. Misi Madrasah

- 1) Memantabkan pendidikan keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berakhlussunnah wal jama'ah
- 3) Membekali siswa dengan aqidah, keluhuran akhlaq dan pemahaman keilmuan pada proses pendidikan lanjutan, sesuai dengan perkembangan jiwa dan fisik siswa.

B. Paparan Data

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum peneliti melakukan penelitian adalah meminta izin kepada pihak sekolah dengan cara mengajukan surat permohonan izin melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al- Ma'arif 02 Singosari Malang. Setelah permohonan disetujui oleh pihak sekolah khususnya Pak Ishom selaku Kepala Madrasah, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian di MI Al- Ma'arif 02 Singosari Malang. Setelah melakukan koordinasi dengan kepala madrasah selanjutnya peneliti bertemu dengan Pak Adi selaku guru yang bersangkutan yaitu guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas I.

Pengamatan yang dilakukan peneliti saat kondisi awal (prasiklus) adalah untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan sebelum peneliti penerapkan metode

yang akan digunakan saat penelitian. Pengamatan ini dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan guru kelas IB dan siswa kelas IB serta pengamatan proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa dengan melaksanakan tes lisan berupa siswa diperintahkan untuk menceritakan hewan peliharaan mereka di rumah.

Pengamatan yang dilakukan dengan wawancara langsung dengan guru kelas dilakukan pada hari Selasa tanggal 22 November 2014. Peneliti sebagai pewawancara sedangkan Bapak Adi (guru kelas IB) sebagai narasumber. *Setting* wawancara bertempat di kantor MI Al-Ma'arif pada pukul 08.30 sampai dengan 09.30 WIB saat istirahat berlangsung. Hal yang peneliti tanyakan kepada guru yaitu mengenai pelaksanaan dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan berbicara siswa di kelas IB yang diterapkan oleh guru selama ini. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan guru kelas IB mengenai keterampilan berbicara siswa. Hasil wawancara tersebut diindikasikan bahwa terjadi beberapa permasalahan dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa di kelas IB. Menurut guru pembelajaran berbicara belum dapat dilaksanakan secara optimal mengingat tentang kurangnya media ataupun metode saat pembelajaran berlangsung. Guru memang sudah menerapkan metode kelompok namun hal itu kurang mampu menggugah minat siswa dalam belajar khususnya keterampilan berbicara. Sehingga berakibat pada rendahnya keterampilan berbicara siswa. Guru menceritakan bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia selama beliau mengajar dikelas I. Peneliti juga mewawancarai guru tentang keluhan yang dirasakan selama mengajar atau tentang masalah yang selama ini muncul saat pembelajaran dikelas I. Guru memaparkan

bahwasanya terdapat masalah yaitu terletak pada keterampilan berbicara siswa yang masih kurang. Guru dalam pembelajaran menerapkan sistem belajar berkelompok, yang dimaksudnya agar siswa lebih mudah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, guru masih saja mendapati banyak kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara. Siswa masih kesulitan mengungkapkan ide pokok yang ada didalam pikiran mereka, siswa terkadang masih malu untuk menyampaikan informasi kepada orang lain atau kepada teman-teman disekitar mereka, sehingga siswa masih sangat kurang dalam mengembangkan kosa kata dalam berbicara.

Setelah melakukan pertemuan dan melakukan perbincangan dengan guru bidang studi mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas I peneliti mendatangi sekolah kembali pada hari Selasa tanggal 31 Maret 2015. Terpaut waktu selama 4 bulan dikarenakan peneliti melaksanakan Pratik Kerja Lapangan (PKL). Pada saat pertemuan ini peneliti mendapatkan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian peneliti melakukan koordinasi dengan guru bidang studi tentang rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Guru menyerahkan waktu sepenuhnya untuk peneliti pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun guru juga akan sedikit banyak membantu mengamati peneliti dalam proses penelitian.

Penggunaan metode mendongeng dengan bantuan boneka jari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IB Madrasah Ibtidaiyah Al- Ma'arif 02 Singosari Malang ini akan dikatakan

berhasil apabila siswa telah berhasil mencapai indikator yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu:

1. Ketepatan dalam penggunaan bahasa serta pemilihan kata dalam berbicara.
2. Kelancaran dan relevan dalam berbicara.
3. Intonasi jelas dalam pemenggalan atau jeda saat berbicara.
4. Ekspresi menjiwai pada saat mendongeng.
5. Tema sesuai dengan percakapan yang dalam dongeng.
6. Benar dan tepat pada saat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan dongeng.

Apabila 75% dari keseluruhan siswa dalam satu kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan berbicara mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70, maka penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil. Berikut ini akan peneliti paparkan mengenai hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di kelas IB MI Al- Ma'arif 02 Singosari Malang.

Dibawah ini akan peneliti paparkan secara lengkap dan jelas proses pelaksanaan pra tindakan sampai dengan siklus II dalam penelitian penerapan metode mendongeng dengan bantuan boneka jari dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I Madrasah Ibtidiyah Al- Ma'arif 02 Singosari Malang, adalah sebagai berikut:

1. KONDISI AWAL (PRA- SIKLUS)

Pengamatan yang dilakukan peneliti saat kondisi awal (prasiklus) adalah untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan sebelum peneliti

penerapkan metode yang akan digunakan saat penelitian. Pertemuan pertama ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 7 April 2015 pada pukul 10.50 WIB. Pada pertemuan ini peneliti memberikan *pre- tes* untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa pada aspek keterampilan berbicara sebelum peneliti menerapkan metode dongeng bermedia boneka jari. Deskripsi pra- tindakan adalah sebagai berikut:

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada saat pra- tindakan. peneliti menyiapkan lembar penilaian dan lembar observasi untuk siswa. Peneliti mengambil nilai pra- tindakan dengan cara memerintahkan siswa untuk bercerita tentang hewan yang ada disekitar siswa didepan teman- teman mereka.

Pada pra- tindakan ini metode dongeng masih belum diterapkan. Peneliti masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan tidak menggunakan media yang menarik. Secara garis besar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pra- tindakan dilihat pada tabel 4. 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1

RPP Pra- Siklus

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberi salam kepada seluruh siswa. - Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. - Peneliti menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa siswa. - Menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini dan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai. 	
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti bercerita tentang hewan disekitar kita. - Peneliti memancing beberapa pertanyaan mengenai hewan yang hidup disekitar kita. - Beberapa siswa maju kedepan dan bercerita tentang hewan yang ada disekitar rumah mereka, siswa yang lainnya mendengarkan. - Peneliti mengadakan <i>pre- test</i>, yaitu mengambil nilai masing- masing siswa dalam keterampilan berbicara mereka. - Siswa diminta satu per satu (urut absen) bercerita tentang hewan yang ada disekitar siswa atau hewan yang siswa pelihara. - Peneliti memberikan beberapa pertanyaan untuk memancing siswa agar mau bercerita. 	50 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menyampaikan pesan moral tentang hal-hal positif yang harus siswa tanamkan dimanapun dan kapanpun mereka berada. - Peneliti memberikan pesan positif dan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa 	10 Menit

	<p>selalu belajar dan beribadah dengan baik dan sesuai dengan ajaran agama.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bersama sama berdoa untuk mengakiri pembelajaran dan memberi salam. 	
--	---	--

Peneliti bertindak langsung sebagai pengajar pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti meminta bantuan teman sejawat bernama Lutfiana Safitri untuk membantu mengamati siswa serta mengambil foto untuk dijadikan dokumentasi pada saat berjalannya pelajaran dan Pak Adi (guru Bahasa Indonesia) duduk dibangku paling belakang untuk mengamati peneliti melaksanakan pembelajaran namun terkadang Pak Adi keluar kelas untuk pergi ke kantor.

Peneliti sebelumnya memberi guru RPP pada saat pelaksanaan pra- tindakan. pada pertemuan ini pertama ini digunakan peneliti untuk mengambil nilai *pre-tes*. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini peneliti memfokuskan materi tentang keterampilan berbicara siswa kelas IB. Sebelum melaksanakan *pre- test*, peneliti mengajar siswa untuk menguji konsentrasi mereka (apersepsi) dan selanjutnya peneliti memancing siswa agar mau maju kedepan dan bercerita ternyata tidak ada yang mau sehingga peneliti menunjuk 3 siswa untuk bercerita didepan teman- teman yang lain. Setelah itu peneliti melaksanakan *pre- test*, peneliti menyuruh siswa untuk menceritakan hewan yang ada disekitar siswa (hewan peliharaan di rumah). Peneliti memanggil satu per satu siswa sesuai

urutan nomor absen untuk menceritakan hewan peliharaan masing- masing siswa. Peneliti memancing siswa dengan beberapa pertanyaan agar siswa terpacu untuk bercerita.

Pertanyaan itu diantaranya adalah: “apakah kamu mempunyai hewan peliharaan di rumah?”, apa hewan peliharaanmu di rumah?”, berapa ekor hewan yang kamu pelihara?”, apa makanan hewan yang kamu punya?”, apakah hewanmu bertelur atau melahirkan?”, dan lain sebagainya.

Peneliti mengamati dan memberi nilai siswa yang dijadikan sebagai nilai pre- tes dalam penelitian tindakan kelas.

Pada pertemuan ini pembelajaran secara umum bisa dikatakan berlangsung dengan baik, siswa mampu mengikuti jalannya kegiatan belajar mengajar di kelas dengan baik. Namun, ada beberapa kekurangan yang peneliti rasakan pada saat itu. Peneliti merasa sangat sulit mengkondisikan siswa pada saat pembelajaran dan pada saat pre- test. Siswa berhamburan keluar kelas, ramai, menaiki meja, bahkan ada yang bertengkar dan bersembunyi dibawah meja guru. Ada beberapa faktornya dikarenakan siswa merasa bosan karena metode yang diterapkan tidak bervariasi atau masih tetap saja dengan metode ceramah dan tanya jawab, pada saat itu kebetulan sekolah mengikuti lomba drum band, sehingga perwakilan sekolah yang akan mengikuti lomba sedang berlatih dilapangan dan lapangan terletak di depan ruang kelas IB sebelum pemberangkatan, sehingga siswa sangat antusias untuk melihat drum band dan keluar kelas, menaiki bangku untuk melihat dramb band dari jendela, sehingga peneliti merasa sangat kerepotan pada saat itu.

Hasil pengamatan pada pra- siklus ini siswa masih terlihat kesulitan dalam berbicara dan mengembangkan bahasa mereka, mengungkapkan apa yang ada didalam pikiran mereka, siswa masih terlihat malu- malu untuk berbicara didepan teman- teman yang lain. Bahkan ada yang tidak mau dan diam pada saat peneliti menyuruh untuk sedikit bercerita. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa untuk dilibatkan aktif didalam pembelajaran, dan kurangnya praktik berbicara atau berdialog dengan teman. Sehingga siswa masih banyak yang pasif, keterampilan berbicara siswa masih sangat rendah hal ini terlihat dari nilai dari tiap indikator yang menunjukkan nilai yang belum tuntas. Adapun hasil pengamatan pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel 4. 2 dibawah ini:





Melihat dari tabel hasil pengamatan di atas, peneliti menyimpulkan bahwasanya siswa masih banyak yang pasif, keterampilan berbicara siswa masih sangat rendah, belum ada yang antusias dalam bercerita, belum tepat dalam menyusun kata- kata, hal ini terlihat dari nilai setiap indikatornya masih banyak siswa yang mendapatkan nilai 1 atau bernilai kurang. Sehingga rata- rata pada nilai pengamatan pada pra siklus masih sangat rendah yaitu 35, 15.

Dari hasil *pre- test* pada pertemuan ini masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 28 siswa atau 82% dari jumlah keseluruhan siswa dan 6 siswa sudah tuntas. Adapun hasil nilai *pre- test* ini dapat dilihat pada tabel 4. 3 dibawah ini:

Tabel 4. 3

Daftar Nilai Siswa (*Pre- test*)

Kriteria Ketuntasan Minimal = 70

No. Absen	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Ema Rahmadani	33	Belum tuntas
2.	Jihan Safira Maida	73	Tuntas
3.	Kuni Zakiyya	67	Belum tuntas
4.	Maimunah Syafiqoh	67	Belum tuntas
5.	Masha Salsabila Astiningtyas	53	Belum tuntas
6.	Mazna Rosyiqoh	73	Tuntas

7.	Najwa Naziyatun Nazah	47	Belum tuntas
8.	Salwa Nurah Rayyani	47	Belum tuntas
9.	Sayyida Kamila	86	Tuntas
10.	Shafira	67	Belum tuntas
11.	Syahrossa Rahma Asifa	53	Belum tuntas
12.	Revilla Farah Fikriyah	67	Belum tuntas
13.	Yulia Puspitasari	33	Belum tuntas
14.	Yulia Riski Amalia	67	Belum tuntas
15.	Andika Adinata	73	Tuntas
16.	Ahmad Qomarruzzaman	53	Belum tuntas
17.	Ahmad Zaihan Al- Qodri	47	Belum Tuntas
18.	Aldo Al- Fauzi	34	Belum tuntas
19.	Ali Hasan Nasrullah	34	Belum tuntas
20.	Azzida Ashfi Azizi	34	Belum tuntas
21.	Fawwaz Fadhil Hibrizi	73	Tuntas
22.	M. Roffi Akbar	53	Belum tuntas
23.	Moch. Wisam Mutawakkil	53	Belum tuntas
24.	Moh. In'am Al- Fadli	53	Belum tuntas
25.	Mufti Fauzul Firdiansyah	73	Tuntas
26.	Mohammad Aldy Firdaus	40	Belum tuntas
27.	Muhammad Ali Maksum	33	Belum tuntas
28.	Muhammad Amirul Azizi Rohim	53	Belum tuntas
29.	Muhammad Wildan Amirussyah	47	Belum tuntas
30.	Muhammad Zufar Syarif	53	Belum tuntas
31.	Mukhammad Sultan Agung Perkasa	53	Belum tuntas
32.	Safroni Fathur Rohman	33	Belum tuntas
33.	Salsa Rochmad Kurniawan	40	Belum tuntas

34.	Syarif Hidayatullah	53	Belum tuntas
Jumlah		1818	
Rata- rata		53,5	

Dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung pada pra- siklus ini peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik. Meskipun pada pertemuan pertama peneliti banyak menemukan dan mengalami beberapa kendala diantaranya:

- a. Siswa kurang percaya diri atau masih merasa malu- malu ketika harus bercerita atau berbicara didepan teman- teman yang lainnya.
- b. Kurang percaya diri untuk mengekspresikan cerita.
- c. Kurang mampu mengungkapkan dan mengembangkan bahasa siswa.
- d. Suasana yang rame membuat terganggu pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga berkurangnya waktu untuk mengkondisikan kelas (kurangnya alokasi waktu).

2. SIKLUS I

Siklus I ini berlangsung selama 1 kali pertemuan. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 April 2015 pukul 09.50 WIB. Pada pertemuan ini peneliti memberikan *post- test* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode mendongeng dengan media boneka jari.

a. Perencanaan Tindakan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada saat penelitian siklus I lembar penilaian siswa. Peneliti juga menyiapkan naskah dongeng naskah dongeng yang berjudul “Singa yang Sombong, dan boneka jari yang dibuat sendiri oleh peneliti yang bertokohkan hewan dalam dongeng (gajah, singa, jerapah, domba, monyet, dan sapi).

Peneliti menyiapkan 5 soal yang berkaitan dengan dongeng yang nantinya akan diceritakan oleh peneliti. Peneliti juga menyiapkan kertas kosong yang digunakan untuk lembar jawaban siswa pada saat menjawab pertanyaan.

Peneliti menyiapkan lembar evaluasi penilaian yang digunakan pada saat mengevaluasi masing- masing siswa. Lembar evaluasi berupa kolom yang terdiri dari nomor absen siswa, nama siswa, ketepatan, kelancaran, intonasi, ekspresi, dan tema. Pada setiap kolom akan diisi angka (nilai) keterampilan siswa dalam berbicara mendongeng. Skor tertinggi adalah 4, skor terendah adalah 1. Peneliti juga tidak lupa menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus I peneliti menerapkan metode dongeng dengan media boneka jari. Penggunaan metode dongeng dengan media boneka jari

tersebut diterapkan agar proses dan hasil pembelajaran yang diperoleh bisa lebih baik dari pada pembelajaran yang sebelumnya.

Secara garis besar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4. 4 adalah sebagai berikut:

Tabel. 4. 4
RPP Siklus I

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberi salam kepada seluruh siswa. - Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) - Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. - Peneliti menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa siswa. - Menyampaikan materi yang akan dipelajari hari ini dan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai. 	10 Menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menyiapkan teks dongeng dan boneka 	50 Menit

	<p>jari yang sesuai dengan dongeng fabel yang akan didongengkan oleh peneliti.</p> <ul style="list-style-type: none">- Peneliti memberi aba- aba kepada siswa untuk memulai dongeng.- Peneliti mulai mendongeng dengan media boneka jari. Pada pertemuan ini dongeng yang didongengkan berjudul “Singa yang Sombong”.- Siswa mendengarkan dan memperhatikan dongeng dengan media boneka jari.- Peneliti memberikan kesimpulan atas dongeng yang didongengkan.- Setelah mendengarkan dongeng, siswa diminta mengerjakan 5 soal yang berkaitan tentang isi dongeng yang didongengkan oleh peneliti.- Siswa mengumpulkan hasil tugas mereka kepada peneliti.- Peneliti melakukan evaluasi (<i>post- test</i>) secara lisan kepada siswa.- Siswa berpasangan mendongeng dengan media boneka jari.- Peneliti mengambil nilai pada saat siswa	
--	---	--

	berbicara mendongeng.	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberikan kesimpulan tentang dongeng yang telah dipelajari pada pembelajaran hari ini dan mengaitkan dengan kehidupan siswa sehari-hari. - Peneliti menyampaikan pesan moral tentang hal-hal positif yang harus siswa tanamkan dimanapun dan kapanpun mereka berada. - Peneliti memberikan pesan positif dan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa selalu belajar dan beribadah dengan baik dan sesuai dengan ajaran agama. - Bersama sama berdoa untuk mengakhiri pembelajaran dan memberi salam. 	10Menit

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 April 2015 pukul 09.50 WIB. Pertemuan berlangsung selama 2x 35 menit (70 menit/ 2 kali jam pelajaran), yakni pada jam setelah istirahat pada pukul 09.50 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB. Pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas IB MI Al- Ma'arif Singosari Malang.

Pelaksanaan tindakan siklus I ini, peneliti bertindak langsung sebagai pemimpin jalannya kegiatan belajar mengajar. Namun peneliti juga dibantu dengan teman sejawat yaitu Yunita Krisanti sebagai partisipan yang duduk di bangku paling belakang untuk mengamati jalannya pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dan membantu peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran pada saat itu dengan cara mengambil foto pada saat peneliti melakukan pembelajaran di kelas.

Pada pelaksanaan siklus I, guru bertindak sebagai pengamat karena guru duduk dikursi bagian belakang dan mengamati peneliti pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru juga mengambil foto pada saat peneliti menjalankan pembelajaran. Terkadang guru meminta izin kepada peneliti untuk keluar kelas untuk pergi ke ruang guru. Pada saat guru meminta izin keluar kelas ternyata guru mengamati peneliti lewat kaca jendela, karena kelas IB terletak dekat dengan ruang guru.

Urutan pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dan peneliti masuk ke dalam kelas, guru mengkondisikan siswa, dilanjutkan dengan peneliti memberikan apersepsi terlebih dahulu.
- 2) Peneliti menyampaikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran pada pertemuan kali ini yaitu tentang bermain dan belajar mendongeng bersama boneka hewan.

- 3) Peneliti menjelaskan sedikit tentang dongeng yang akan diceritakan oleh peneliti. Peneliti memberikan peringatan kepada siswa untuk selalu memperhatikan dongeng agar siswa nantinya bisa menjawab pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada siswa.
- 4) Peneliti memancing minat siswa dengan mengeluarkan boneka jari yang berupa tokoh-tokoh hewan dalam dongeng.
- 5) Peneliti melaksanakan kegiatan inti yaitu mendongeng fabel dengan media boneka jari yang berjudul “Singa yang Sombong”.
- 6) Siswa memperhatikan dongeng yang disampaikan oleh peneliti dengan media boneka jari.
- 7) Peneliti menyimpulkan dongeng dan memberikan pesan moral kepada seluruh siswa.
- 8) Setelah mendongeng selesai, peneliti memberi 5 pertanyaan yang berkaitan dengan dongeng yang ditulis oleh peneliti dipapan tulis dan dijawab pada lembaran yang sudah disiapkan oleh peneliti.
- 9) Peneliti melakukan post test dengan menyuruh siswa berpasangan untuk bercakap sesuai dengan boneka jari yang mereka pilih, dan siswa disuruh memerankan hewan tersebut.
- 10) Peneliti mengakhiri pembelajaran disiang itu dengan memberi motivasi kepada siswa dan memberi salam untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Pengamatan

Pada siklus I peneliti bertindak langsung sebagai guru kelas sekaligus sebagai pengamat selama proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode mendongeng dengan media boneka jari yang belum pernah diterapkan oleh guru sebelumnya. Selain itu kegiatan evaluasi juga tidak terlepas dari pengamatan peneliti.

Peneliti mengamati siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran di ruang kelas IB MI Al-Ma'arif Singosari Malang dengan materi keterampilan berbicara. Pengamatan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 April 2015 pada pukul 09.50 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilaksanakan peneliti, secara garis besar diperoleh gambaran tentang jalannya pembelajaran dari mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi keterampilan berbicara dengan menerapkan metode dongeng dengan media boneka jari pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat dongeng akan dimulai, siswa berlari bergerombol didepan meja siswa di tepat peneliti mendongeng. Karena siswa ingin mendengar dongeng secara dekat sehingga siswa saling berdorongan, namun peneliti memberi izin siswa untuk maju dan bergerompol tapi dengan syarat tidak boleh saling mendorong dan saling mengganggu teman yang lain.

- 2) Siswa khususnya siswa laki- laki yang kurang memperhatikan aba- aba peneliti pada saat peneliti akan memulai kegiatan mendongeng dengan boneka jari, ada beberapa siswa yang mengambil boneka jari dan memainkan sesuai dengan keinginan mereka, ada pula siswa yang masih ramai bahkan kejar- kejaran dan bertengkar di dalam kelas. Namun pada saat peneliti sudah memulai mendongeng para siswa nampaknya sudah tertarik dengan dongeng yang didongengkan oleh peneliti sehingga mereka duduk dan mendengarkan dengan seksama.
- 3) Pada saat peneliti membagikan lembar untuk menjawab pertanyaan siswa ada yang berlari kesana- kemari, keluar kelas, dan bersembunyi. Ada pula yang membohongi peneliti belum mendapatkan kertas, padahal mereka sudah mendapatkan lembar jawaban.
- 4) Pada saat menjawab pertanyaan kebanyakan siswa khususnya laki- laki tidak mengetahui judul dongeng yang didongengkan oleh peneliti, karena pada saat awal peneliti membacakan judul siswa masih ramai.
- 5) Ada 1 siswa laki- laki yang bernama Aam, dia duduk dibangku nomor 2 dari belakang, dia kebingungan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dipapan tulis,

Dia bertanya “Bu, itu 5, 5nya dijawab?”, peneliti menjawab, “iya nak, 5, 5nya dijawab”.

Namun dia masih tampak kebingungan. Karena dia tidak mampu menulis dengan cepat dan memang ternyata Aam belum mampu menulis dengan lancar dan butuh bimbingan 1 per 1 dalam menulis huruf.

- 6) Pada saat *post- test* siswa berhamburan keluar kelas, ada yang sembunyi di bawah kolong meja guru, naik ke atas meja bahkan berebut boneka jari yang digunakan peneliti saat melaksanakan *post test*.
- 7) Kurangnya keberanian siswa dalam mengutarakan isi pokok pikirannya, siswa masih malu ketika mendongeng dengan boneka jari didepan teman- temannya, kurangnya kreativitas dan inisiatif siswa dalam menyusun kalimat, serta mengembangkan bahasa dalam mendongeng masih kurang.
- 8) Ada 1 siswa yang bernama Ali dia sama sekali tidak berbicara pada saat peneliti melaksanakan *post- test*. Padahal peneliti berusaha membujuk dan memancing kata- kata dan memberikan beberapa pertanyaan kepada Ali namun dia tetap saja diam dan hanya tersenyum malu. Pada saat pembelajaran berlangsung Ali meminta izin untuk dipanggil oleh guru perempuan dan tidak mengikuti pembelajaran.

- 9) Pada siklus I masih ada beberapa siswa yang masih kurang lancar dan kurang tepat dalam penggunaan kata pada saat berbicara.

Hasil pengamatan pada siklus I ini siswa sudah sedikit berkembang dalam keterampilan berbicara namun masih terlihat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam berbicara dan mengembangkan bahasa mereka, mengungkapkan apa yang ada didalam pikiran mereka, siswa masih terlihat malu- malu untuk berbicara didepan teman- teman yang lain. Pada siklus I ini nilai mengalami peningkatan yaitu rata- rata nilai pada siklus I adalah 52, 65.

$$P = \frac{52,65 - 35,15}{35,15} \times 100$$

$$= 49,78\%$$

Setelah diterapkan metode mendongeng dengan media boneka jari keterampilan berbicara siswa kelas IB mengalami peningkatan sebanyak 49, 78% dari pertemuan pertama. Adapun hasil pengamatan pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel 4. 5 dibawah ini:





Jika dibandingkan dengan pra- siklus, nilai rata- rata kelas IB mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perbandingan prosentase pada pra- siklus dengan siklus I. Setelah diterapkan metode mendongeng dengan media boneka jari dalam pelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa atau 58% dari jumlah keseluruhan siswa dan 14 siswa sudah tuntas.

$$P = \frac{62,3 - 53,3}{53,3} \times 100$$

$$= 16,9\%$$

Setelah diterapkan metode mendongeng dengan media boneka jari keterampilan berbicara siswa kelas IB mengalami peningkatan sebanyak 16,9% dari pertemuan pertama. Adapun hasil *post- test* pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4. 6 dibawah ini:

Tabel 4. 6

Daftar Nilai Siswa (*Pos- test*) Siklus I

Kriteria Ketuntasan Minimal = 70

No. Absen	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Ema Rahmadani	40	Belum tuntas
2.	Jihan Safira Maida	73	Tuntas
3.	Kuni Zakiyya	73	Tuntas

4.	Maimunah Syafiqoh	80	Tuntas
5.	Masha Salsabila Astiningtyas	47	Belum tuntas
6.	Mazna Rosyiqoh	80	Tuntas
7.	Najwa Naziyatun Nazah	47	Belum tuntas
8.	Salwa Nurah Rayyani	73	Tuntas
9.	Sayyida Kamila	80	Tuntas
10.	Shafira	60	Belum tuntas
11.	Syahrossa Rahma Asifa	33	Belum tuntas
12.	Revilla Farah Fikriyah	67	Belum tuntas
13.	Yulia Puspitasari	33	Belum tuntas
14.	Yulia Riski Amalia	63	Belum tuntas
15.	Andika Adinata	100	Tuntas
16.	Ahmad Qomarruzzaman	67	Belum tuntas
17.	Ahmad Zaihan Al- Qodri	33	Belum tuntas
18.	Aldo Al- Fauzi	63	Belum tuntas
19.	Ali Hasan Nasrullah	63	Belum tuntas
20.	Azzida Ashfi Azizi	93	Tuntas
21.	Fawwaz Fadhil Hibrizi	93	Tuntas
22.	M. Roffi Akbar	47	Belum tuntas
23.	Moch. Wisam Mutawakkil	74	Tuntas
24.	Moh. In'am Al- Fadli	40	Belum tuntas
25.	Mufti Fauzul Firdiansyah	40	Belum tuntas
26.	Mohammad Aldy Firdaus	74	Tuntas
27.	Muhammad Ali Maksum	74	Tuntas
28.	Muhammad Amirul Azizi Rohim	53	Belum tuntas
29.	Muhammad Wildan Amirussyah	40	Belum tuntas
30.	Muhammad Zufar Syarif	67	Belum tuntas

31.	Mukhammad Sultan Agung Perkasa	74	Tuntas
32.	Safroni Fathur Rohman	74	Tuntas
33.	Salsa Rochmad Kurniawan	34	Belum tuntas
34.	Syarif Hidayatullah	67	Belum tuntas
Jumlah		2119	
Rata- rata		62,3	

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil keterampilan berbicara siswa kelas IB peneliti melakukan refleksi sebagai berikut:

- 1) Siswa dalam mengerjakan tugas menjawab pertanyaan masih ada yang merasa kesulitan dan membutuhkan waktu yang lama karena peneliti memberikan perintah untuk menulis soal dan jawaban.
- 2) Siswa masih banyak yang belum menuliskan nama pada lembar jawaban, sehingga peneliti mengoreksi ulang lembar jawaban siswa yang belum diberi nama dan peneliti mengumumkan di depan kelas agar siswa yang belum menulis namanya untuk segera menuliskan nama.
- 3) Siswa belum menggunakan lafal dan intonasi dengan tepat. Perbaikan pada siklus II adalah pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara melalui dongeng dengan bantuan boneka jari.

- 4) Ada beberapa siswa yang bosan dengan boneka jari karena peneliti menyediakan hanya 6 boneka jari, yang siswa selalu hanya memilih peran jerapah dan singa yang menjadi tokoh utama dalam dongeng, sehingga siswa ada yang bertengkar berebut sehingga ada boneka jari yang sobek. Pada saat peneliti memberikan peran boneka jari yang lainnya siswa menolak siswa menginginkan boneka jari jerapah atau singa, dan tidak banyak yang memilih boneka jari hewan lainnya. Pada siklus I ini boneka jari meliputi hewan jerapah, singa, gajah, sapi, domba, dan monyet. Sempat terbesit dibenak peneliti apakah juga karena faktor warna- warna hewan selain peran tokoh hewan dalam dongeng yang mempengaruhi minat pemilihan peran hewan oleh para siswa. Karena keenam warna hewan tersebut tidaklah ada warna- warna yang mencolok, atau peneliti sebut dengan warna- warna fantastik, padahal kebanyakan anak-anak menyukai warna- warna yang meriah dan beragam (warna-warni), sehingga siswa akan bertambah senang saat belajar sambil bermain dengan boneka jari.

Setelah diterapkan metode mendongeng dengan media boneka jari, siswa menunjukkan banyak perubahan. Nilai siswa dalam keterampilan berbicara mulai meningkat dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Bertolak dari hasil pengamatan dan refleksi siklus I, peneliti mencari cara untuk mengatasi kekurangan yang ada pada siklus I. Peneliti dan guru yang bersangkutan mengadakan diskusi untuk mengatasi kekurangan pada siklus I. Dari hasil diskusi tersebut akan diterapkan siklus II. Kegiatan diskusi ini dilaksanakan langsung setelah peneliti melaksanakan pembelajaran siklus I. Guru memberikan penilaian kepada peneliti, bahwasanya peneliti masih kurang mampu menguasai kelas dan belum bias mengkondisikan kelas dengan baik. Karena masih banyak siswa yang ramai namun peneliti diam bahkan ada yang menangis peneliti sibuk dengan pelaksanaan evaluasi.

3. SIKLUS II

Siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 April 2015, pukul 09.50 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB. Pada pertemuan ini peneliti menerapkan metode mendongeng dengan media boneka jari namun dengan judul dongeng yang berbeda dengan dongeng pada siklus I. Pada pertemuan siklus II ini diadakan *post- tes*, *post- test* dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari penerapan metode mendongeng dengan media boneka jari.

Post- test yaitu tes yang diberikan kepada masing- masing siswa pada setiap akhir program satuan pembelajaran. Tujuan *post- test* adalah untuk mengetahui dan mengukur sampai dimana pencapaian terhadap bahan pengajaran yang sudah diterapkan oleh peneliti setelah mengalami suatu kegiatan pembelajaran. Hasil *post- test* pada siklus II ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai *post- test*

siklus I dan nilai *pre- test*. Sehingga peneliti dapat mengetahui apakah kegiatan itu berhasil dengan baik atau tidak, dan terdapat peningkatan atau tidak.

a. Perencanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan, yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 April 2015, pukul 09.50 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menindak lanjuti kekurangan- kekurangan yang terjadi pada siklus I, yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IB dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada siklus II ini peneliti masih tetap menerapkan metode mendongeng dengan media boneka jari dalam pembelajaran. Sebelum melakukan tindakan siklus II peneliti juga mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti halnya pada siklus I. Peneliti juga menyiapkan naskah dongeng naskah dongeng yang berjudul “Harimau yang Jahat, dan boneka jari yang dibuat sendiri oleh peneliti yang bertokohkan hewan dalam dongeng (harimau, tikus, ayam, ikan, kumbang, kelinci, lebah, dan beruang).

Pembelajaran yang direncanakan adalah pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan berbicara berbicara yang dilaksanakan menggunakan metode mendongeng dengan media boneka jari. Penggunaan metode dongeng dengan media boneka jari tersebut diterapkan agar proses dan hasil pembelajaran yang diperoleh bisa lebih baik dari pada pembelajaran yang sebelumnya.

Peneliti mempersiapkan metode yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan tindakan siklus II. Metode yang digunakan dalam tindakan siklus II tidak beda dengan siklus I, yaitu metode dongeng dengan media boneka jari. Namun yang berbeda pada siklus II peneliti menggunakan dongeng dengan judul “Harimau yang Jahat”.

Peneliti memilih dongeng fabel yang masing-masing tokohnya diperankan oleh hewan karena tokoh binatang sangat menarik bagi siswa, lewat tokoh hewan mampu memberikan pendidikan moral yang memberikan pesan positif dalam kehidupan siswa, siswa juga akan memiliki rasa peduli dan kasih sayang terhadap hewan disekitar mereka, dan saat mereka dewasa nanti akan memiliki kesadaran untuk menjaga dan melestarikan hewan disekitarnya.

Boneka jari yang digunakan dalam pembelajaran dibuat sendiri oleh peneliti. Boneka jari tersebut nantinya akan digunakan sebagai media dalam mendongeng, yaitu boneka diselubungkan didalam jari dan digerakkan sesuai tokoh yang berperan dalam dongeng tersebut agar siswa lebih memperhatikan dan tertarik saat peneliti melaksanakan pembelajaran.

Peneliti menyiapkan 5 soal yang berkaitan dengan dongeng yang nantinya akan diceritakan oleh peneliti. Peneliti juga menyiapkan kertas kosong yang digunakan untuk lembar jawaban siswa pada saat menjawab pertanyaan.

Peneliti menyiapkan lembar evaluasi penilaian yang digunakan pada saat mengevaluasi masing- masing siswa. Lembar evaluasi berupa kolom yang terdiri dari nomor absen siswa, nama siswa, ketepatan, kelancaran, intonasi, ekspresi, dan tema. pada setiap kolom akan diisi angka (nilai) keterampilan siswa dalam berbicara mendongeng. Nilai tertinggi adalah 4, dan nilai terendah adalah 1. Adapun RPP pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel 4. 7 dibawah ini:

Tabel 4.7
RPP Siklus II

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberi salam kepada seluruh siswa. - Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengawali kegiatan pembelajaran) - Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. - Peneliti menyiapkan fisik dan psikis siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa siswa. - Menyampaikan materi yang akan dipelajari 	10 Menit

	hari ini dan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai.	
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menyiapkan teks dongeng dan boneka jari yang sesuai dengan dongeng fabel yang akan didongengkan oleh peneliti. - Peneliti memberi aba- aba kepada siswa untuk memulai dongeng. - Peneliti mulai mendongeng dengan media boneka jari. Pada pertemuan ini dongeng yang didongengkan berjudul “Harimau yang Nakal”. - Siswa mendengarkan dan memperhatikan dongeng dengan media boneka jari. - Peneliti memberikan kesimpulan atas dongeng yang didongengkan. - Setelah mendengarkan dongeng, siswa diminta mengerjakan 5 soal yang berkaitan tentang isi dongeng yang didongengkan oleh peneliti. 	50 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengumpulkan hasil tugas mereka kepada peneliti. - Peneliti melakukan evaluasi (<i>post- test</i>) secara lisan kepada siswa. - Siswa berpasangan mendongeng dengan media boneka jari. - Peneliti mengambil nilai pada saat siswa berbicara mendongeng. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti memberikan kesimpulan tentang dongeng yang telah dipelajari pada pembelajaran hari ini dan mengaitkan dengan kehidupan siswa sehari- hari. - Peneliti menyampaikan pesan moral tentang hal-hal positif yang harus siswa tanamkan dimanapun dan kapanpun mereka berada. - Peneliti memberikan pesan positif dan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa selalu belajar dan beribadah dengan baik dan sesuai dengan ajaran agama. - Bersama sama berdoa untuk mengakiri 	10 Menit

	pembelajaran dan memberi salam.	
--	---------------------------------	--

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 April 2015. Tindakan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x 35 menit), yakni pada jam setelah istirahat pada pukul 09.50 WIB sampai dengan pukul 11. 00 WIB. Pembelajaran dilaksanakan di runag kelas IB MI Al- Ma'arif 02 Singosari Malang.

Pelaksanaan tindakan siklus II ini masih tetap peneliti yang bertindak sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II ini peneliti dibantu oleh teman sejawat yang bernama Irmatul Hidayati yang akan membantu peneliti dalam proses pembelajaran.

Urutan pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dan peneliti masuk ke dalam kelas, guru mengkondisikan siswa, dilanjutkan dengan peneliti memberikan apersepsi terlebih dahulu.
- 2) Peneliti menyampaikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran pada pertemuan kali ini yaitu tentang bermain dan belajar mendongeng bersama boneka hewan.

- 3) Peneliti menjelaskan sedikit tentang dongeng yang akan diceritakan oleh peneliti. Peneliti memberikan peringatan kepada siswa untuk selalu memperhatikan dongeng agar siswa nantinya bisa menjawab pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada siswa.
- 4) Peneliti memancing minat siswa dengan mengeluarkan boneka jari yang berupa tokoh-tokoh hewan dalam dongeng. Pada siklus I peneliti hanya memberikan 6 boneka jari, namun pada siklus II peneliti memberikan 8 boneka jari dengan tokoh dan peran hewan yang berdeda dengan siklus I.
- 5) Peneliti melaksanakan kegiatan inti yaitu mendongeng fabel dengan media boneka jari yang berjudul “Harimau yang Jahat”.
- 6) Siswa memperhatikan dongeng yang disampaikan oleh peneliti dengan media boneka jari.
- 7) Peneliti menyimpulkan dongeng dan memberikan pesan moral kepada seluruh siswa.
- 8) Setelah mendongeng selesai, peneliti memberi 5 pertanyaan yang berkaitan dengan dongeng yang ditulis oleh peneliti dipapan tulis dan dijawab pada lembaran yang sudah disiapkan oleh peneliti.
- 9) Peneliti melakukan post test dengan menyuruh siswa berpasangan untuk bercakap sesuai dengan boneka jari yang mereka pilih, dan siswa disuruh memerankan hewan tersebut.

10) Peneliti mengakhiri pembelajaran disiang itu dengan memberi motivasi kepada siswa dan memberi salam untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Pengamatan

Peneliti mengamati semua yang berjalan pada saat pembelajaran berlangsung di ruang kelas IB. Peneliti bukan hanya mengamati siswa namun peneliti juga mengamati aktifitas guru didalam kelas pada saat peneliti mengajar. Pengamatan berlangsung bersamaan dengan peneliti menjalankan pembelajaran, yaitu pada hari Kamis tanggal 18 April 2015 pada pukul 09.50 WIB sampai dengan 11.00 WIB.

Pelaksanaan tindakan siklus II ini peneliti lebih menekankan pada penggunaan lafal dan kelancaran siswa dalam berbicara dengan baik dan benar.

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilaksanakan peneliti, secara garis besar diperoleh gambaran tentang jalannya pembelajaran dari mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi keterampilan berbicara dengan menerapkan metode dongeng dengan media boneka jari pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan hak sepenuhnya kepada peneliti mulai dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran. Guru hanya duduk dikursi bagian belakang dan mengamati peneliti menjalankan pembelajaran.

- 2) Peneliti memberikan apersepsi yang mampu menguji konsentrasi siswa sehingga siswa merasa asyik dan senang dengan permainan yang diberikan oleh peneliti sehingga tidak ramai seperti pada siklus I.
- 3) Pada saat dongeng akan dimulai ada beberapa siswa yang masih ramai dan belum menghiraukan peneliti.
- 4) Saat peneliti mengeluarkan boneka jari sebanyak 8 hewan para siswa tertarik sehingga siswa saling berlari menghampiri peneliti. Namun peneliti tidak ingin seperti siklus I siswa bergerombol dan saling dorong maka peneliti menyuruh semua siswa maju kedepan dan duduk dilanta sedangkan peneliti mendongeng didekat jendela dengan demikian siswa tidak saling berebut dan bias duduk dengan tenang dan tidak ramai.
- 5) Pada saat menjawab pertanyaan, peneliti menyuruh siswa untuk menulis jawabannya saja dan peneliti menuliskan bagan nama dan nomor absen agar siswa tidak lupa menuliskan nama dan nomor absen masing- masing siswa.
- 6) Siswa yang bernama Aam masih tetap tidak bias menulis dengan cepat, peneliti menyuruh Aam untuk duduk dibagian depan untuk mempermudah dan teman yang membantu peneliti pada saat penelitian membantu dan mendekte Aam pada saat menjawab pertanyaan.

- 7) Siswa yang bernama Ali tetap saja tidak bersuara, karena memang Ali adalah 1 siswa dari 1 kelas yang dia mempunyai kekurangan dalam berbicara, dia tidak mampu berbicara dengan jelas atau bias disebut dengan suara seperti anak yang sumbing, jadi dari situ peneliti dapat memaklumi.
- 8) Peneliti menyiapkan 8 boneka jari yang terdiri dari hewan harimau, tikus, kumbang, lebah, kelinci, beruang, dan ikan. Kedelapan hewan tersebut memiliki warna yang cerah dan fantastik sehingga siswa lebih tertarik pada saat mendongeng.
- 9) Siswa tidak hanya memilih tokoh utama dalam dongeng melainkan siswa mau memainkan tokoh lain dalam dongeng dan tidak berebut boneka jari.
- 10) Siswa pada siklus II lebih lancar dan lebih pandai mengelolah kata yang akan mereka ucapkan pada saat siswa berbicara.

Hasil pengamatan pada siklus II ini siswa semakin antusias ketika peneliti mengajarkan materi keterampilan berbicara dengan menerapkan metode mendongeng dengan media boneka jari. Karena selama ini pembelajaran bersifat monoton, karena kebanyakan metode yang diterapkan oleh guru hanyalah metode ceramah dan metode tanya jawab saja. Sehingga ketika peneliti melakukan pembelajaran dengan metode mendongeng dengan media boneka jari siswa sangat senang dan tertarik. Suasana kelas juga sudah kondusif meskipun ada beberapa siswa yang

masih ramai dan bermain dengan teman yang lain. Pada siklus II ini hasil pengamatan mengalami peningkatan yaitu rata-rata nilai pada siklus II adalah 78,09.

$$P = \frac{78,09 - 52,65}{52,65} \times 100$$

$$= \frac{25,44}{52,65} \times 100$$
$$= 48,32\%$$

Setelah diterapkan metode mendongeng dengan media boneka jari keterampilan berbicara siswa kelas IB mengalami peningkatan sebanyak 48,32% dari siklus I. Terbukti bahwa hasil pengamatan peneliti pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:





Pada siklus II mengalami banyak peningkatan, 3 siswa yang belum tuntas atau 8% secara keseluruhan dan 31 siswa yang sudah tuntas. Dilihat dari perbandingan rata-rata nilai *pre- test* dan *post- test* pada siklus I. Dapat disimpulkan bahwasanya metode mendongeng dengan media boneka jari dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IB.

$$P = \frac{79,1 - 53,5}{53,5} \times 100$$

$$= 47,8\%$$

Setelah diterapkan metode mendongeng dengan media boneka jari keterampilan berbicara siswa kelas IB mengalami peningkatan sebanyak 47,8% dari pertemuan siklus I. Adapun hasil *post- test* siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9

Daftar Nilai (*Post- Test*) Siklus II

Kriteria Ketuntasan Minimal = 70

No. Absen	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Ema Rahmadani	80	Tuntas
2.	Jihan Safira Maida	86	Tuntas
3.	Kuni Zakiyya	86	Tuntas
4.	Maimunah Syafiqoh	74	Tuntas
5.	Masha Salsabila Astiningtyas	80	Tuntas

6.	Mazna Rosyiqoh	86	Tuntas
7.	Najwa Naziyatun Nazah	100	Tuntas
8.	Salwa Nurah Rayyani	80	Tuntas
9.	Sayyida Kamila	93	Tuntas
10.	Shafira	86	Tuntas
11.	Syahrossa Rahma Asifa	86	Tuntas
12.	Revilla Farah Fikriyah	80	Tuntas
13.	Yulia Puspitasari	86	Tuntas
14.	Yulia Riski Amalia	86	Tuntas
15.	Andika Adinata	100	Tuntas
16.	Ahmad Qomarruzzaman	74	Tuntas
17.	Ahmad Zaihan Al- Qodri	74	Tuntas
18.	Aldo Al- Fauzi	74	Tuntas
19.	Ali Hasan Nasrullah	33	Belum tuntas
20.	Azzida Ashfi Azizi	74	Tuntas
21.	Fawwaz Fadhil Hibrizi	74	Tuntas
22.	M. Roffi Akbar	86	Tuntas
23.	Moch. Wisam Mutawakkil	74	Tuntas
24.	Moh. In'am Al- Fadli	100	Tuntas
25.	Mufti Fauzul Firdiansyah	74	Tuntas
26.	Mohammad Aldy Firdaus	74	Tuntas
27.	Muhammad Ali Maksum	67	Tuntas
28.	Muhammad Amirul Azizi Rohim	74	Tuntas
29.	Muhammad Wildan Amirussyah	67	Belum tuntas
30.	Muhammad Zufar Syarif	74	Tuntas
31.	Mukhammad Sultan Agung Perkasa	86	Tuntas
32.	Safroni Fathur Rohman	74	Tuntas

33.	Salsa Rochmad Kurniawan	74	Tuntas
34.	Syarif Hidayatullah	74	Tuntas
Jumlah		2690	
Rata- rata		79,1	

d. Refleksi

Dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung pada siklus II dengan menerapkan metode mendongeng dengan media boneka jari ini peneliti menyimpulkan bahwasanya banyak mengalami peningkatan dan bisa dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai siswa pada nilai *pre- test*, *post- test* siklus I, dan *post- test* siklus I sudah menunjukkan hasil yang diharapkan oleh peneliti, yaitu lebih dari 75% siswa telah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yaitu 70.

Meskipun pada siklus II masih terdapat sedikit kendala yaitu siswa masih terlihat susah dikondisikan karena memang jumlah siswa yang begitu banyak dan memang seusia anak kelas I masih suka bermain dan ramai, dan terbilang siswa sangat aktif sehingga peneliti agak kerepotan dalam mengkondisikannya. Tetapi dalam siklus II peneliti banyak menemukan kelebihan. Adapun kelebihan yang peneliti temukan pada siklus II dalah sebagai berikut:

- 1) Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan metode mendongeng dengan media boneka jari.
- 2) Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Siswa sudah bisa mengembangkan bahasa mereka pada saat mendongeng dengan media boneka jari.
- 4) Siswa sudah bisa mengekspresikan toek yang siswa mainkan dalam dongeng.

Berdasarkan pengamatan dan analisis tulisan siswa maka peneliti dan guru sepakat untuk mengakhiri siklus tindakan penelitian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan berbisacara siswa di kelas IB MI Al- Ma'arif 02 Singosari Malang.

Adapun perbandingan nilai dari *pre- test* pra- siklus sampai dengan *post- test* siklus II dapat dilihat pada tabel 4. 10 dibawah ini:

Tabel 4. 10

Perbandingan Nilai *Pre- Test*, *Post- Test* Siklus I, dan *Post- Test* Siklus II

No	Nama	Nilai			Jumlah	Rata-rata
		Pre-test	Post-test I	Post-test II		
1.	Ema Rahmadani	33	40	80	153	51
2.	Jihan Safira Maida	73	73	86	232	78
3.	Kuni Zakiyya	67	73	86	226	76
4.	Maimunah Syafiqoh	67	80	74	221	74
5.	Masha Salsabila Astiningtyas	53	47	80	180	60
6.	Mazna Rosyiqoh	73	80	86	239	79
7.	Najwa Naziyatun Nazah	47	47	100	194	65
8.	Salwa Nurah Rayyani	47	73	80	200	67
9.	Sayyida Kamila	86	80	93	259	87

10.	Shafira	67	60	86	213	71
11.	Syahrossa Rahma Asifa	53	33	86	172	58
12.	Revilla Farah Fikriyah	67	67	80	214	71, 3
13.	Yulia Puspitasari	33	33	86	152	50
14.	Yulia Riski Amalia	67	63	86	216	72
15.	Andika Adinata	73	100	100	273	91
16.	Ahmad Qomarruzzaman	53	67	74	194	65
17.	Ahmad Zaihan Al- Qodri	47	33	74	154	51
18.	Aldo Al- Fauzi	34	63	74	171	57
19.	Ali Hasan Nasrullah	34	63	33	130	44
20.	Azzida Ashfi Azizi	34	93	74	201	67
21.	Fawwaz Fadhil Hibrizi	73	93	74	240	80
22.	M. Roffi Akbar	53	47	86	186	62
23.	Moch. Wisam Mutawakkil	53	74	74	201	67
24.	Moh. In'am Al- Fadli	53	40	100	193	64, 3
25.	Mufti Fauzul Firdiansyah	73	40	74	187	62, 3
26.	Mohammad Aldy Firdaus	40	74	74	188	62, 6
27.	Muhammad Ali Maksum	33	74	67	174	58
28.	Muhammad Amirul Azizi Rohim	53	53	74	180	60
29.	Muhammad Wildan Amirussyah	47	40	67	154	51, 3
30.	Muhammad Zufar Syarif	53	67	74	194	65
31.	Mukhammad Sultan Agung Perkasa	53	74	86	213	71
32.	Safroni Fathur Rohman	33	74	74	181	60, 3
33.	Salsa Rochmad Kurniawan	40	34	74	148	50
34.	Syarif Hidayatullah	53	67	74	194	64, 6
	Jumlah	1818	2119	2690		
	Rata- Rata	53, 5	62, 3	79, 1		

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan metode mendongeng dengan media boneka jari ini dilakukan selama dua siklus. Pada siklus I berlangsung selama satu kali pertemuan dan pada siklus II berlangsung satu kali pertemuan. Sebelum melaksanakan siklus I peneliti melakukan tahap pra- tindakan untuk melakukan *post-test*. Pada siklus I dan siklus II peneliti melakukan *post- test*.

Penelitian keterampilan berbicara ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Singosari Malang yang berlokasi di Jalan Masjid No. 33 Desa Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Kode pao 65153. Kelas yang peneliti jadikan sumber data adalah kelas IB yang terdiri dari 34 siswa. Penelitian ini berlangsung dari hari Selasa tanggal 7 April 2015 sampai dengan hari Kamis tanggal 16 April 2015.

B. Hasil Penelitian Keterampilan Berbicara

1. Perencanaan Tindakan

a. Pra- Siklus

Sebelum peneliti melaksanakan pra tindakan atau pra- siklus kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah meminta izin kepada pihak sekolah dengan cara mengajukan surat permohonan izin melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al- Ma'arif 02 Singosari Malang. Setelah permohonan disetujui

oleh pihak sekolah khususnya Pak Ishom selaku Kepala Madrasah, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian di MI Al-Ma'arif 02 Singosarai Malang. Setelah melakukan koordinasi dengan kepala madrasah selanjutnya peneliti bertemu dengan Pak Adi selaku guru yang bersangkutan yaitu guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas I.

Selanjutnya peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi, dan menyiapkan lembar instrumen penilaian keterampilan berbicara saja karena pada pra- siklus ini peneliti belum menerapkan metode mendongeng dengan bantuan boneka jari kepada siswa kelas IB, sehingga pembelajaran akan berjalan seperti biasanya tanpa adanya hal-hal yang menarik bagi siswa.

b. Siklus I

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada saat penelitian siklus I lembar penilaian siswa. Peneliti juga menyiapkan naskah dongeng naskah dongeng yang berjudul “Singa yang Sombong, dan boneka jari yang dibuat sendiri oleh peneliti yang bertokohkan hewan dalam dongeng (gajah, singa, jerapah, domba, monyet, dan sapi).

Peneliti menyiapkan 5 soal yang berkaitan dengan dongeng yang nantinya akan diceritakan oleh peneliti. Peneliti juga menyiapkan kertas kosong yang digunakan untuk lembar jawaban siswa pada saat menjawab pertanyaan.

Peneliti menyiapkan lembar evaluasi penilaian yang digunakan pada saat mengevaluasi masing- masing siswa. Lembar evaluasi berupa kolom yang

terdiri dari nomor absen siswa, nama siswa, ketepatan, kelancaran, intonasi, ekspresi, dan tema. Pada setiap kolom akan diisi angka (nilai) keterampilan siswa dalam berbicara mendongeng. Skor tertinggi adalah 4, skor terendah adalah 1. Peneliti juga tidak lupa menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus I peneliti menerapkan metode dongeng dengan media boneka jari. Penggunaan metode dongeng dengan media boneka jari tersebut diterapkan agar proses dan hasil pembelajaran yang diperoleh bisa lebih baik dari pada pembelajaran yang sebelumnya.

c. Siklus II

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menindak lanjuti kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IB dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada siklus II ini peneliti masih tetap menerapkan metode mendongeng dengan media boneka jari dalam pembelajaran. Sebelum melakukan tindakan siklus II peneliti juga mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti halnya pada siklus I. Peneliti juga menyiapkan naskah dongeng naskah dongeng yang berjudul “Harimau yang Jahat” dan boneka jari yang dibuat sendiri oleh peneliti yang bertokohkan hewan dalam dongeng (harimau, tikus, ayam, ikan, kumbang, kelinci, lebah, dan beruang).

Pembelajaran yang direncanakan adalah pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan berbicara berbicara yang dilaksanakan menggunakan metode mendongeng dengan media boneka jari. Penggunaan metode dongeng dengan media boneka jari tersebut diterapkan agar proses dan hasil pembelajaran yang diperoleh bisa lebih baik dari pada pembelajaran yang sebelumnya.

Peneliti mempersiapkan metode yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan tindakan siklus II. Metode yang digunakan dalam tindakan siklus II tidak beda dengan siklus I, yaitu metode dongeng dengan media boneka jari. Namun yang berbeda pada siklus II peneliti menggunakan dongeng dengan judul “Harimau yang Jahat”.

Peneliti memilih dongeng fabel yang masing- masing tokohnya diperankan oleh hewan karena tokoh binatang sangat menarik bagi siswa, lewat tokoh hewan mampu memberikan pendidikan moral yang memberikan pesan positif dalam kehidupan siswa, siswa juga akan memiliki rasa peduli dan kasih sayang terhadap hewan disekitar mereka, dan saat mereka dewasa nanti akan memiliki kesadaran untuk menjaga dan melestarikan hewan disekitarnya.

Boneka jari yang digunakan dalam pembelajaran dibuat sendiri oleh peneliti. Boneka jari tersebut nantinya akan digunakan sebagai media dalam mendongeng, yaitu boneka diselubungkan didalam jari dan digerak-gerakkan sesuai tokoh yang berperan dalam dongeng tersebut agar siswa lebih memperhatikan dan tertarik saat peneliti melaksanakan pembelajaran.

Peneliti menyiapkan 5 soal yang berkaitan dengan dongeng yang nantinya akan diceritakan oleh peneliti. Peneliti juga menyiapkan kertas kosong yang digunakan untuk lembar jawaban siswa pada saat menjawab pertanyaan.

Peneliti menyiapkan lembar evaluasi penilaian yang digunakan pada saat mengevaluasi masing-masing siswa. Lembar evaluasi berupa kolom yang terdiri dari nomor absen siswa, nama siswa, ketepatan, kelancaran, intonasi, ekspresi, dan tema. pada setiap kolom akan diisi angka (nilai) keterampilan siswa dalam berbicara mendongeng. Peneliti juga membuat dan menyiapkan lembar observasi atau lembar pengamatan untuk siswa yang digunakan untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran keterampilan berbicara berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pra- Siklus

Peneliti bertindak langsung sebagai pengajar pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti meminta bantuan teman sejawat bernama Lutfiana Safitri untuk membantu mengamati siswa serta mengambil foto untuk dijadikan dokumentasi pada saat berjalannya pelajaran dan Pak Adi (guru Bahasa Indonesia) duduk dibangku paling belakang untuk mengamati peneliti melaksanakan pembelajaran namun terkadang Pak Adi keluar kelas untuk pergi ke kantor.

Peneliti sebelumnya memberi guru RPP pada saat pelaksanaan pra-tindakan. Pada pertemuan ini pertama ini digunakan peneliti untuk mengambil

nilai *pre- tes*. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini peneliti memfokuskan materi tentang keterampilan berbicara siswa kelas IB dengan bercerita. Sebelum melaksanakan *pre- test*, peneliti mengajar siswa untuk menguji konsentrasi mereka (*apersepsi*) dan selanjutnya peneliti memancing siswa agar mau maju kedepan dan bercerita ternyata tidak ada yang mau sehingga peneliti menunjuk 3 siswa untuk bercerita didepan teman- teman yang lain.

Pada pra- siklus peneliti belum menerapkan metode mendongeng dengan bantuan boneka jari. Karena pada pra- siklus ini peneliti ingin melihat kemampuan awal siswa kelas IB pada materi keterampilan berbicara.

Hasil pengamatan pada siklus I ini siswa masih terlihat kesulitan dalam berbicara dan mengembangkan bahasa mereka, mengungkapkan apa yang ada didalam pikiran mereka, siswa masih terlihat malu- malu untuk berbicara didepan teman- teman yang lain. Bahkan ada yang tidak mau dan diam pada saat peneliti menyuruh untuk sedikit bercerita. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa untuk dilibatkan aktif didalam pembelajaran, dan kurangnya praktik berbicara atau berdialog dengan teman. Sehingga siswa masih banyak yang pasif, keterampilan berbicara siswa masih sangat rendah hal ini terlihat dari nilai dari tiap indikator yang menunjukkan nilai yang belum tuntas.

Peneliti menyimpulkan bahwasanya siswa masih banyak yang pasif, keterampilan berbicara siswa masih sangat rendah, belum ada yang antusias dalam bercerita, belum tepat dalam menyusun kata- kata, hal ini terlihat dari nilai setiap indikatornya masih banyak siswa yang mendapatkan nilai 1 atau

bernilai kurang. Sehingga rata-rata pada nilai pengamatan pada pra siklus masih sangat rendah yaitu 35,15.

Dari hasil *pre-test* pada pertemuan ini masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 28 siswa atau 82% dari jumlah keseluruhan siswa dan 6 siswa sudah tuntas.

b. Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I ini, peneliti bertindak langsung sebagai pemimpin jalannya kegiatan belajar mengajar. Namun peneliti juga dibantu dengan teman sejawat yaitu Yunita Krisanti sebagai partisipan yang duduk di bangku paling belakang untuk mengamati jalannya pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dan membantu peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran pada saat itu dengan cara mengambil foto pada saat peneliti melakukan pembelajaran di kelas.

Pada pelaksanaan siklus I, guru bertindak sebagai pengamat karena guru duduk dikursi bagian belakang dan mengamati peneliti pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru juga mengambil foto pada saat peneliti menjalankan pembelajaran. Terkadang guru meminta izin kepada peneliti untuk keluar kelas untuk pergi ke ruang guru. Pada saat guru meminta izin keluar kelas ternyata guru mengamati peneliti lewat kaca jendela, karena kelas IB terletak dekat dengan ruang guru.

Urutan pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dan peneliti masuk ke dalam kelas, guru mengkondisikan siswa, dilanjutkan dengan peneliti memberikan apersepsi terlebih dahulu.
- 2) Peneliti menyampaikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran pada pertemuan kali ini yaitu tentang bermain dan belajar mendongeng bersama boneka hewan.
- 3) Peneliti menjelaskan sedikit tentang dongeng yang akan diceritakan oleh peneliti. Peneliti memberikan peringatan kepada siswa untuk selalu memperhatikan dongeng agar siswa nantinya bisa menjawab pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada siswa.
- 4) Peneliti memancing minat siswa dengan mengeluarkan boneka jari yang berupa tokoh-tokoh hewan dalam dongeng.
- 5) Peneliti melaksanakan kegiatan inti yaitu mendongeng fabel dengan media boneka jari yang berjudul “Singa yang Sombong”.
- 6) Siswa memperhatikan dongeng yang disampaikan oleh peneliti dengan media boneka jari.
- 7) Peneliti menyimpulkan dongeng dan memberikan pesan moral kepada seluruh siswa.
- 8) Setelah mendongeng selesai, peneliti memberi 5 pertanyaan yang berkaitan dengan dongeng yang ditulis oleh peneliti dipapan tulis dan dijawab pada lembaran yang sudah disiapkan oleh peneliti.

- 9) Peneliti melakukan post test dengan menyuruh siswa berpasangan untuk bercakap sesuai dengan boneka jari yang mereka pilih, dan siswa disuruh memerankan hewan tersebut.
- 10) Peneliti mengakhiri pembelajaran disiang itu dengan memberi motivasi kepada siswa dan memberi salam untuk mengakhiri pembelajaran.

c. Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini masih tetap peneliti yang bertindak sebagai pemimpin jalannya kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II ini peneliti dibantu oleh teman sejawat yang bernama Irmatul Hidayati yang akan membantu peneliti dalam proses pembelajaran.

Urutan pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dan peneliti masuk ke dalam kelas, guru mengkondisikan siswa, dilanjutkan dengan peneliti memberikan apersepsi terlebih dahulu.
- 2) Peneliti menyampaikan kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran pada pertemuan kali ini yaitu tentang bermain dan belajar mendongeng bersama boneka hewan.
- 3) Peneliti menjelaskan sedikit tentang dongeng yang akan diceritakan oleh peneliti. Peneliti memberikan peringatan kepada siswa untuk

selalu memperhatikan dongeng agar siswa nantinya bisa menjawab pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada siswa.

- 4) Peneliti memancing minat siswa dengan mengeluarkan boneka jari yang berupa tokoh-tokoh hewan dalam dongeng. Pada siklus I peneliti hanya memberikan 6 boneka jari, namun pada siklus II peneliti memberikan 8 boneka jari dengan tokoh dan peran hewan yang berdeda dengan siklus I.
- 5) Peneliti melaksanakan kegiatan inti yaitu mendongeng fabel dengan media boneka jari yang berjudul “Harimau yang Jahat”.
- 6) Siswa memperhatikan dongeng yang disampaikan oleh peneliti dengan media boneka jari.
- 7) Peneliti menyimpulkan dongeng dan memberikan pesan moral kepada seluruh siswa.
- 8) Setelah mendongeng selesai, peneliti memberi 5 pertanyaan yang berkaitan dengan dongeng yang ditulis oleh peneliti dipapan tulis dan dijawab pada lembaran yang sudah disiapkan oleh peneliti.
- 9) Peneliti melakukan post test dengan menyuruh siswa berpasangan untuk bercakap sesuai dengan boneka jari yang mereka pilih, dan siswa disuruh memerankan hewan tersebut.
- 10) Peneliti mengakhiri pembelajaran disiang itu dengan memberi motivasi kepada siswa dan memberi salam untuk mengakhiri pembelajaran.

3. Evaluasi

a. Pra- Siklus

Setelah itu peneliti melaksanakan *pre- test*, peneliti menyuruh siswa untuk menceritakan hewan yang ada disekitar siswa (hewan peliharaan di rumah). Peneliti memanggil satu per satu siswa sesuai urutan nomor absen untuk menceritakan hewan peliharaan masing- masing siswa. Peneliti memancing siswa dengan beberapa pertanyaan agar siswa terpacu untuk bercerita.

Pertanyaan itu diantaranya adalah: “apakah kamu mempunyai hewan peliharaan di rumah?”, apa hewan peliharaanmu di rumah?”, berapa ekor hewan yang kamu pelihara?”, apa makanan hewan yang kamu punya?”, apakah hewanmu bertelur atau melahirkan?”, dan lain sebagainya.

Peneliti mengamati dan memberi nilai siswa yang dijadikan sebagai nilai *pre- tes* dalam penelitian tindakan kelas.

Pada pertemuan ini pembelajaran secara umum bisa dikatakan berlangsung dengan baik, siswa mampu mengikuti jalannya kegiatan belajar mengajar di kelas dengan baik. Namun, ada beberapa kekurangan yang peneliti rasakan pada saat itu. Peneliti merasa sangat sulit mengkondisikan siswa pada saat pembelajaran dan pada saat *pre- test*. Siswa berhamburan keluar kelas, ramai, menaiki meja, bahkan ada yang bertengkar dan bersembunyi dibawah meja guru. Ada beberapa faktornya dikarenakan siswa merasa bosan karena metode yang diterapkan tidak bervariasi atau masih tetap saja dengan metode ceramah dan tanya jawab, pada saat itu kebetulan sekolah mengikuti lomba *drum band*, sehingga perwakilan sekolah yang akan mengikuti lomba sedang berlatih

dilapangan dan lapangan terletak di depan ruang kelas IB sebelum pemberangkatan, sehingga siswa sangat antusias untuk melihat *drum band* dan keluar kelas, menaiki bangku untuk melihat drum band dari jendela, sehingga peneliti merasa sangat kerepotan pada saat itu.

b. Siklus I

Pada siklus I ini peneliti sudah menerapkan metode mendongeng dengan bantuan boneka jari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan berbicara. Setelah peneliti mendongeng dongeng fabel “Harimau yang Sombong”, peneliti ingin mengukur pemahaman siswa tentang dongeng tersebut. Peneliti melakukan evaluasi pertama berupa tes tulis yaitu memberikan 5 soal yang berkaitan dengan dongeng yang telah didongengkan oleh peneliti. Dari situ peneliti bias melihat sejauh mana pemahaman siswa menyerap dongeng.

Evaluasi kedua yang dilakukan peneliti yaitu dengan tes lisan atau tes *performance*, yaitu siswa diminta mendongeng secara lisan dengan menggunakan boneka jari. Siswa diminta berpasangan dengan teman untuk saling mendongeng namun penilaian tetap secara individu. Peneliti melaksanakan tes lisan karena dalam menilai keterampilan berbicara lebih efisien bila menggunakan tes lisan.

Ada 5 indikator yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti telah menetapkan indikator keberhasilan keterampilan berbicara sesuai dengan teori para ahli

yang berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa. Kelima indikator tersebut adalah ketepatan, kelancaran, intonasi, ekspresi, dan tema.

Peneliti juga melakukan pengamatan pada proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disusun oleh peneliti. Jadi dalam penelitian keterampilan berbicara, peneliti menggunakan tiga cara dalam menilai siswa yaitu dengan tes tulis, tes lisan, dan dengan pengamatan.

Hasil pengamatan pada siklus I pertemuan ini siswa sudah sedikit berkembang dalam keterampilan berbicara namun masih terlihat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam berbicara dan mengembangkan bahasa mereka, mengungkapkan apa yang ada didalam pikiran mereka, siswa masih terlihat malu- malu untuk berbicara didepan teman- teman yang lain. Pada siklus I ini nilai mengalami peningkatan yaitu rata- rata nilai pada siklus I adalah 52, 65. Setelah diterapkan metode mendongeng dengan media boneka jari keterampilan berbicara siswa kelas IB mengalami peningkatan sebanyak 49, 78% dari pertemuan pertama.

Jika dibandingkan dengan pra- tindakan, nilai rata- rata kelas IB mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perbandingan prosentase pada pertemuan pertama dengan pertemuan kedua pada siklus I. Setelah diterapkan metode mendongeng dengan media boneka jari dalam pelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan. Pada pertemuan kedua siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa atau 58% dari jumlah keseluruhan siswa dan 14 siswa sudah tuntas.

Setelah diterapkan metode mendongeng dengan media boneka jari keterampilan berbicara siswa kelas IB mengalami peningkatan sebanyak 16,9% dari pertemuan pertama.

c. Siklus II

Evaluasi pada siklus II ini hampir sama pada evaluasi siklus I. Pada siklus II ini peneliti sudah menerapkan metode mendongeng dengan bantuan boneka jari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan berbicara. Setelah peneliti mendongengkan dongeng fabel “Harimau yang Nakal”, peneliti ingin mengukur pemahaman siswa tentang dongeng tersebut. Peneliti melakukan evaluasi pertama berupa tes tulis yaitu memberikan 5 soal yang berkaitan dengan dongeng yang telah didongengkan oleh peneliti. Dari situ peneliti bias melihat sejauh mana pemahaman siswa menyerap dongeng.

Evaluasi kedua yang dilakukan peneliti yaitu dengan tes lisan atau tes *performance*, yaitu siswa diminta mendongeng secara lisan dengan menggunakan boneka jari. Siswa diminta berpasangan dengan teman untuk saling mendongeng namun penilaian tetap secara individu. Peneliti melaksanakan tes lisan karena dalam menilai keterampilan berbicara lebih efisien bila menggunakan tes lisan.

Ada 5 indikator yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti telah menetapkan indikator keberhasilan keterampilan berbicara sesuai dengan teori para ahli yang berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa. Kelima indikator tersebut adalah ketepatan, kelancaran, intonasi, ekspresi, dan tema.

Peneliti juga melakukan pengamatan pada proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disusun oleh peneliti. Jadi dalam penelitian keterampilan berbicara, peneliti menggunakan tiga cara dalam menilai siswa yaitu dengan tes tulis, tes lisan, dan dengan pengamatan.

Hasil pengamatan pada siklus II ini siswa semakin antusias ketika peneliti mengajarkan materi keterampilan berbicara dengan menerapkan metode mendongeng dengan media boneka jari. Karena selama ini pembelajaran bersifat monoton, karena kebanyakan metode yang diterapkan oleh guru hanyalah metode ceramah dan metode tanya jawab saja. Sehingga ketika peneliti melakukan pembelajaran dengan metode mendongeng dengan media boneka jari siswa sangat senang dan tertarik. Suasana kelas juga sudah kondusif meskipun ada beberapa siswa yang masih ramai dan bermain dengan teman yang lain. Pada siklus II ini hasil pengamatan mengalami peningkatan yaitu rata-rata nilai pada siklus II adalah 78,09. Setelah diterapkan metode mendongeng dengan media boneka jari keterampilan berbicara siswa kelas IB mengalami peningkatan sebanyak 48,32% dari siklus I.

Pada siklus II mengalami banyak peningkatan, 3 siswa yang belum tuntas atau 8% secara keseluruhan dan 31 siswa yang sudah tuntas. Dilihat dari perbandingan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* pada siklus I. Dapat disimpulkan bahwasanya metode mendongeng dengan media boneka jari dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IB. Setelah diterapkan

metode mendongeng dengan media boneka jari keterampilan berbicara siswa kelas IB mengalami peningkatan sebanyak 47, 8% dari pertemuan siklus I.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan pada saat peneliti melakukan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebelum pelaksanaan metode mendongeng dengan media boneka jari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IB Madrasah Ibtidaiyah 02 Singosari Malang adalah peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, peneliti menyiapkan boneka jari yang dibuat sendiri oleh peneliti beserta dengan teks dongeng dan 5 soal yang berkaitan dengan dongeng yang akan dijawab oleh setiap siswa setelah dongeng didongengkan oleh peneliti.- masing siswa pada setiap pertemuan Peneliti juga tidak lupa menyiapkan lembar evaluasi untuk mengambil nilai masing (*pre- test* dan *post- test*).
2. Pelaksanaan metode mendongeng dengan media boneka jari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IB Madrasah Ibtidaiyah 02 Singosari Malang dilaksanakan selama dua siklus. Siklus I dilaksanakan selama 1 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan selama 1 kali pertemuan. Sebelum pada waktu pra- siklus peneliti melaksanakan *pre- test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam keterampilan berbicara. Pertemuan siklus I peneliti memulai menerapkan metode mendongeng dengan media boneka jari dan peneliti melakukan *post- test* untuk mengetahui hasil akhir

siswa pada pertemuan siklus I dari penerapan metode mendongeng dengan media boneka jari. Pada siklus II peneliti juga masih menerapkan metode mendongeng dengan media boneka jari dan peneliti juga melakukan *post- test* untuk mengetahui hasil akhir siswa pada pertemuan siklus II dari penerapan metode mendongeng dengan media boneka jari.

3. Peneliti melaksanakan evaluasi (*pre- test* dan *post- test*) setiap pertemuan dengan menggunakan tes lisan. Pada pra- siklus (*pre- test*) peneliti menyuruh siswa untuk bercerita tentang hewan yang ada disekitar siswa. Pada siklus I peneliti menyuruh siswa untuk praktik mendongeng berpasangan dengan media boneka jari, dan sama halnya dengan siklus II peneliti melaksanakan evaluasi juga demikian. Untuk menguji pemahaman masing- masing siswa, pada memberikan 5 soal yang berkaitan dengan dongeng yang sudah didongengkan oleh peneliti. Jadi setelah peneliti mendongeng siswa diberi 5 pertanyaan untuk dijawab pada lembaran yang sudah disediakan oleh peneliti. Adapun hasil nilai siswa pada pra- siklus yaitu siswa yang belum tuntas sebanyak 28 siswa atau 82% dari keseluruhan siswa. Pada siklus I mengalami peningkatan, sebanyak 16, 9% dari pra- siklus. Siswa yang belum tuntas menjadi 20 siswa atau 58% dari keseluruhan pada siklus I. Pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 47, 8% dari siklus I. Pada siklus II semakin meningkat menjadi 3 siswa yang belum tuntas atau 8% dari keseluruhan siswa. Sedangkan hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti mulai dari pra- siklus sampai dengan siklus II mengalami peningkatan rata- rata, untuk

pra siklus menunjukkan rata- rata 35, 15, pada siklus I siswa mengalami peningkatan rata- rata 52, 65, dan pada siklus II semakin meningkat rata- rata sebesar 78, 09. Peningkatan pra- siklus dengan siklus I sebanyak 49, 78% dan peningkatan siklus I dengan siklus II sebanyak 48, 32%. Berdasarkan hasil nilai tersebut hingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode mendongeng dengan media boneka jari dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IB Madrasah Ibtidaiyah Al- Ma'arif 02 Singosari Malang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Saran

1. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya mampu menerapkan metode dalam pembelajaran dengan baik dan mengasyikkan bagi siswa dan menggunakan media dengan memanfaatkan benda- benda disekitar siswa untuk mempermudah dalam pembelajaran.
- b. Guru hendaknya menciptakan situasi kelas yang nyaman, kondusif dan tidak membosankan sehingga mempermudah siswa dalam mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- c. Guru hendaknya memberikan inovasi- inovasi baru dalam pembelajaran dan guru lebih kreatif dalam menciptaka suasana kelas sehingga siswa tidak bosan dan merasa bahwa belajar adalah sesuatu hal yang mengasyikkan.

- d. Metode mendongeng dengan media boneka jari dapat dijadikan alternative metode dan media dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa lebih percaya diri apabila diperintahkan oleh guru untuk berbicara didepan umum khususnya didepan teman- teman sekelas mereka.
- b. Siswa lebih antusias dan semangat dalam pembelajaran dengan metode mendongeng dengan media boneka jari.
- c. Siswa mampu mengembangkan bahasa mereka pada saat siswa berbicara dan mampu mengungkapkan isi pokok pikiran mereka, sehingga berbicara tidak dirasa sulit oleh siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

- a. Semoga dapat bermanfaat bagi peneliti lainnya yang akan digunakan untuk referensi dan digunakan untuk dokumentasi pada penelitiannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Al- Qur' an dan Terjemahannya Sirrah Maryam*. 2009. Jakarta: Pustaka Al- Fatih.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djago, Tarigan. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* . Bandung: Angkasa.
- Djunaidi, M. Ghony dan Fauzan Almanshur, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jogjakarta: Ar- Ruzz Madia.
- Faiq, Mohammad, *Contoh Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengarang*. Dalam [http: // penelitianindakankelas. blogspot. com](http://penelitianindakankelas.blogspot.com), 27 Oktober 2013.
- Imma, Nurul *Pengembangan Instrument Penilaian*. Dalam [http: //Immaniez2. blogspot. com](http://Immaniez2.blogspot.com), 11 Juni 2012.
- M. Noor, Rohinah. 2001. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyaningsih, Indrya, *Satuan Acara Perkuliahan Bahasa Indonesia*. Dalam [Jibvet859. blogspot. com](http://Jibvet859.blogspot.com), 9 Juni 2013 jam 10.16.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Malang: Tanpa Penerbit.
- Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution.2003. *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuraini, Farida. 2010. *Membentuk Karakter Anak Dengan Dongeng*. Surakarta: Indiparent.

Nyoman, I Arcana, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Indikator Keberhasilan*. Dalam <http://nyomanarcana88.blogspot.com>, tanggal 19 Februari 2012, jam 04. 38.

Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Qomaruddin, Moh. 2008. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Teknik Bermain Peran Pada Siswa Kelas V MI Negeri Kudus Tahun Ajaran 2007/ 2008*, Skripsi, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Semarang.

Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Saliwangi. 1994. *Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soenardijora, Djwandono. 2011. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa Edisi 2*. Jakarta: Indeks.

Suaidinmath. *Bagaimana Menyusun Kriteria dan Indikator Keberhasilan*. Dalam <http://suaidinmath.wordpress.com>, tanggal 19 Februari 2012.

Sukeri, Dwi Tati, 2013. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Percakapan Sederhana Dengan Menggunakan Boneka Jari Dikelas I*. Artikel Penelitian: Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.

Sunarti, Deri Anggraeni, 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta. Dalam <http://nannyes.blogspot.com> . Minggu 5 Januari 2014, pukul 10. 21 PM.

Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.

Syatori, Toto Nasehuddien, M. Pd, 2008. *Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Dalam <http://ginaayupitriyani.blogspot.com>,_Selasa 7 mei 2013, Pukul 23. 3, Oleh Giya Ayupitriyani.

Tarigan, Henry Guntur, 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Usman, Basyiruddin dan Asnawir, 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.

Wirataatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zaman, B. 2007. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

<http://digilib.petra.ac.id/.../jiunkpe-ns-s1-2008-hanurda-chapter2.pdf>.





LAMPIRAN

DAFTAR RUJUKAN

- Al- Qur' an dan Terjemahannya Sirrah Maryam*. 2009. Jakarta: Pustaka Al- Fatih.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djago, Tarigan. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* . Bandung: Angkasa.
- Djunaidi, M. Ghony dan Fauzan Almanshur, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jogjakarta: Ar- Ruzz Madia.
- Faiq, Mohammad, *Contoh Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Mengarang*. Dalam [http: // penelitianindakankelas. blogspot. com](http://penelitianindakankelas.blogspot.com), 27 Oktober 2013.
- Imma, Nurul *Pengembangan Instrument Penilaian*. Dalam [http: //Immaniez2. blogspot. com](http://Immaniez2.blogspot.com), 11 Juni 2012.
- M. Noor, Rohinah. 2001. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Mulyaningsih, Indrya, *Satuan Acara Perkuliahan Bahasa Indonesia*. Dalam [Jibvet859. blogspot. com](http://Jibvet859.blogspot.com), 9 Juni 2013 jam 10.16.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Malang: Tanpa Penerbit.
- Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution.2003. *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuraini, Farida. 2010. *Membentuk Karakter Anak Dengan Dongeng*. Surakarta: Indiparent.
- Nyoman, I Arcana, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Indikator Keberhasilan*. Dalam [http: // nyomanarcana88. blogspot. com](http://nyomanarcana88.blogspot.com), tanggal 19 Februari 2012, jam 04.38.

Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Qomaruddin, Moh. 2008. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Teknik Bermain Peran Pada Siswa Kelas V MI Negeri Kudus Tahun Ajaran 2007/2008*, Skripsi, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Semarang.

Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Saliwangi. 1994. *Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soenardijora, Djwandono. 2011. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa Edisi 2*. Jakarta: Indeks.

Suaidinmath. *Bagaimana Menyusun Kriteria dan Indikator Keberhasilan*. Dalam <http://suaidinmath.wordpress.com>, tanggal 19 Februari 2012.

Sukeri, Dwi Tati, 2013. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Percakapan Sederhana Dengan Menggunakan Boneka Jari Dikelas I*. Artikel Penelitian: Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.

Sunarti, Deri Anggraeni, 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta. Dalam <http://nannyes.blogspot.com> . Minggu 5 Januari 2014, pukul 10. 21 PM.

Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.

Syatori, Toto Nasehuddien, M. Pd, 2008. *Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Dalam <http://ginaayupitriyani.blogspot.com>, Selasa 7 mei 2013, Pukul 23. 3, Oleh Giya Ayupitriyani.

Tarigan, Henry Guntur, 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Usman, Basyiruddin dan Asnawir, 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.

Wirataatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zaman, B. 2007. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

<http://digilib.petra.ac.id/.../jiunkpe-ns-s1-2008-hanurda-chapter2.pdf>.

Lampiran 1: Profil Madrasah Ibtidaiyah Al- Ma' arif 02 Singosari Malang

Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Al- Ma' arif 02 Singosari Malang



Profil Madrasah

1. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Al- Ma'arif 02
Singosari
2. Tahun Berdiri : 1923
3. No. Statistik Madrasah : 111235070219
4. NPSN : 20555027
5. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi A
6. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Masjid No. 33
7. Desa/ Kecamatan : Pagentan/ Singosari
8. Kab/ Kota : Malang
9. Propinsi : Jawa Timur
10. Kode Pos : 65153
11. No. Telpon : (0341) 451542
12. Nama Kepala Sekolah : Mohammad Ishom, S. Pd
13. No. Telpon/ Hp : 085331061844
14. Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Al- Ma'arif
15. Alamat Yayasan : Jl. Masjid No. 33
16. No. Telpon : (0341) 458181

Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Al- Ma'arif 02 Singosari

Visi Madrasah

Berprestasi dan berakhlaqul karimah yang didasari iman dan taqwa kepada Allah SWT dalam bingkai aqidah islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Misi Madrasah

- 1) Memantabkan pendidikan keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang berakhlussunnah wal jama'ah
- 3) Membekali siswa dengan aqidah, keluhuran akhlaq dan pemahaman keilmuan pada proses pendidikan lanjutan, sesuai dengan perkembangan jiwa dan fisik siswa.

Lampiran 2: Foto Kegiatan Pembelajaran

Foto Pelaksanaan Pra Siklus (*Pre- Test*)



Foto Pelaksanaan Siklus I (Post- Test Siklus I)



Foto Pelaksanaan Siklus II (Post- Test Siklus II)



Lampiran 4: Media Pembelajaran Boneka Jari

Media Pembelajaran Boneka Jari Siklus I



Media Pembelajaran Boneka Jari Siklus II



Lampiran 5: Teks Dongeng

Singa yang Sombong

Suatu pagi yang cerah di sebuah hutan, ada seekor singa yang sedang mencari sesuatu. Ternyata singa sedang mencari jerapah untuk diajak lomba lari. Tidak lama kemudian singa menemukan jerapah yang sedang asyik makan. Lalu singa menghampiri jerapah dan mereka berdua bercakap- cakap.

Singa: Hallo, jerapah! Apa yang sedang kamu lakukan? (pura- pura basa- basi sebelum mengatakan maksud singa pada jerapah).

Jerapah: Aku sedang sarapan pagi, hmhhh enak sekali.

Singa: Memang apa itu yang sedang kamu makan?

Jerapah: Aku lagi makan ranting pohon (gurauan jerapah).

Singa: Aduh, kok ranting pohon dimakan sih jer, ranting kan keras masak dimakan sih?

Jerapah: Hahahaha, dasar singa, kamu mudah tertipu ternyata, mana mungkin aku memakan ranting pohon.

Singa: Loh, lalu apa yang kamu makan itu?

Jerapah: Aku kan lagi makan daun pohon karet.

Singa: Memang apa sih enaknya kamu memakan daun pohon karet itu?

Jerapah: Hmhhhhh enak banget, rasanya seperti permen karet.

Singa: Kenapa kamu memakannya?

Jerapah: Kata kakekku pada zaman dahulu nenek moyangku dinosaurus makan daun pohon karet sehingga lehernya bias jadi panjang. Maka dari itu aku mengikuti mereka memakan daun pohon karet.

Singa: Ahhhh, itu tidak penting jer. Aku keliling- keliling hutan ini hanya untuk mencarimu dari tadi.

Jerapah: kamu mencariku? Ada perlu apa memang kau mencariku?

Singa: Aku mencarimu untuk mengajak lomba lari. Kamu mau kan menerima tawaranku?

Jerapah: Boleh, boleh, tapi apa taruhannya?

Singa: Kalau aku yang menang kamu harus menjadi budakku. Tapi kalau aku yang kalah, aku akan memberikan apa yang kamu minta.

Jerapah: Baiklah, aku setuju. Kapan lomba lari akan dimulai?

Singa: Bagaimana kalau nanti siang?

Jerapah: Oke.

Singa: Rute lomba lari kita, mulai dari pohon ini sampai padang rumput disebelah sana. Tidak jauh kok, kira- kira 1 kilometer.

Jerapah: Oke siap deh.

Pada pagi itu singa dan jerapah mendatangi gajah, domba, monyet, dan sapi untuk diberi kabar bahwasanya pada siang nanti akan ada perlombaan lari antara singa dan jerapah dan keempat binatang itu yang nantinya akan meramaikan perlombaan lari.

Tibalah waktu yang dinanti- nanti oleh hewan- hewan yang ikut serta dalam lomba lari antara singa dan jerapah.

Gajah: Sudah siapkan kau singa dan jerapah?

Singa dan Jerapah: Siap dong.

Gajah: Baiklah para penonton lomba lari antara singa dan jerapah akan segera dimulai.

Sapi, domba, dan monyet: Hore, hore, hore, prok, prok, prok, (ketiga binatang tersebut bersorak- sorai sambil bertepuk tangan).

Gajah: 1..... 2..... 3..... Go.....

Sapi, domba, dan monyet: Ayo, ayo, ayo, ayo.....

Melihat banyaknya binatang yang menyaksikan pertandingan lari itu, singa menjadi besar kepala. Singa merasa bahwasanya pasti dia yang akan memenangkan lomba lari antara dirinya dan jerapah.

Jerapah: Wah....gila bener tuh singa, aku saja baru lari tapi dia dia sudah lari sejauh itu.

Singa: Hahahaha, baru tahu kamu jer kalau aku bias lari kencang?

Jerapah: (teringat kata kakeknya) oh iya, aku kan bias memanjangkan leher seperti nenek moyangku.

Singa: Asyik, hanya tinggal 100 meter lagi aku sampai pada garis *finish*.

Singa tidak mengetahui bahwasanya jerapah mempunyai jurus memanjangkan leher. Karena jerapah selalu memakan daun pohon karet. Karena badan jerapah tertarik oleh lehernya yang memanjang, maka gerakan jerapah jauh lebih cepat dari pada singa. Hanya beberapa kali memanjangkan lehernya, jerapah sudah sampai ke garis *finish* terlebih dahulu dari singa. Singa dan binatang lain yang menonton menjadi terkejut melihat leher jerapah.

Jerapah: Hore aku menang.

Singa: Haaaaah, kok lehernya bias memanjang? (heran dan tercengang).

Jerapah: Kenapa kamu heran? Ini karena aku selalu memakan daun pohon karet.

Singa: Kalau begitu, aku mau makan daun pohon karet sajalah. (pura- pura lupa akan perjanjian sebelumnya karena singa kalah).

Jerapah: Tidak, kamu tidak boleh pergi begitu saja. Ayo mana janjimu? Aku kan sudah berhasil mengalahkanmu. Aku hanya meminta daun pohon karet saja kok.

Singa: Oke, aku akan ambilkan hadiahnya, kamu tunggu disini sebentar! (karena singa tidak bias kabur sehingga singa kesal).

Singapun berangkat mengambil hadiah di dalam hutan. Karena kesal, singa tidak mengambil daun pohon karet melainkan singa mengambil ranting pohon karet. Ranting pohon karet tersebut ditaruhnya didalam kardus sehingga tidak terlihat. Selang 15 menit kemudian singa memberikan hadiah tersebut kepada jerapah. Binatang lainnyapun ikut menyaksikan karena mereka penasaran dengan isi kardus tersebut.

Singa: Ini jer, hadiah yang kamu minta.

Jerapah: Aduh banyak sekali hadiah yang kamu berikan.

Singa: Ahhhh itu tidak seberapa.

Jerapah: Aku buka ya hadiahnya (sanang mendapatkan hadiah).

Singa: iya, silahkan kamu buka.

Jerapah: (setelah membuka kardus) apa- apaan ini, dasar kamu menipuku, dasar kamu licik singa!

Singa: Hahahaha, kasihan deh kamu jer! Habisnya kamu membuat aku kesal sih!

Jerapah dan binatang lain memprotes perbuatan singa yang sangat tercela yaitu perbuatan licik, bohong, dan sombong. Seketika itu juga angin tertiup sangat kencang. Banyak renting pohon yang tumbang. Ada salah satu pohon yang ambruk dan jatuh menimpa singa sehingga kaki singa menjadi luka dan patah. Semua binatang yang melihat kejadian itu berkata bahwa itu adalah hukuman dari alam untuk singa yang licik, suka berbohong, dan sombong.



Harimau yang Nakal

Seekor harimau sedang tidur- tiduran di sebuah padang rumput di hutan. Perutnya terasa lapar, karena sejak pagi tadi dia belum menyantap sesuap makanan. Tiba- tiba penciumannya serasa menemukan ada makanan didekatnya. Harimau mulai mencari- cari apa gerangan yang bias dimakannya disiang itu. Ternyata, seekor tikus yang sedang mencari makan dibalik rerumputan.

Harimau: Hai, tikus takukah kamu bahwa kamu telah menggangguku. (sambil mengaum memperlihatkan taringnya yang tajam).

Tikus: Apa harimau????? (sambil ketakutan).

Harimau: Aaaaaauuummmmm.....!! awas kamu yaa, kamu akan aku jadikan santapanku disiang ini.

Dengan sigap harimau meloncat, dan dalam sekejap tikus kecil yang malang itu sudah berada dalam gengaman sang harimau.

Tikus: Oh, singa yang baik hati, janganlah kau makan diriku. Di rumah ada 7 ekor anakku yang sedang menungguku membawakan makanan. (sambil menangis cit....cit....cit....)

Harimau:Hohoho....aaaaauuummmmm, aku tidak akan melepaskanmu wahai tikus kecil. Perutku sudah sangat lapar. Bias pingsan aku kalau tidak makan sekarang.

Harimau sudah bersiap hendak memakan tikus kecil itu. Tikus sudah berada didepan lubang mulut harimau.

Tikus: Ampun.... Ampun harimau.

Harimau: tiada ampun bagimu wahai tikus kecil.

Tikus: bagaimana bila kita membuat perjanjian?

Harimau: Perjanjian apa?

Tikus: Hari ini aku akan pergi, aku berjanji akan menolongmu kelak jika kau dalam kesulitan (tikus memberanikan diri).

Harimau: Ahhhh, mana mungkin makhluk sekecilmu mampu menolong makhluk sebesar dan sekuat diriku, hahahaha.....

Namun singa kelihatan kasihan kepada sang tikus kecil.

Harimau: (sambil berfikir), baiklah kali ini kamu akan ku lepaskan, lagian mana mungkin tikus sekecil kamu bias membuat aku kenyang, karena dagingmu yang hanya sedikit tidak akan membuat aku kenyang dan puas. Sudah sana pergi kamu!

Tikus: Terima kasih waha Harimau yang baik hati (sambil berlari dengan senang hati).

Suatu hari tikus sedang berjalan- jalan dengan anak- anaknya. Tiba- tiba terdengar suara harimau sedang kesakitan dan meminta tolong.

Harimau: Aaaaauuummmm, tolong, tolong, tolong aku. Aku terkena perangkap sang pemburu, tolong aku.

Tikus sesegera mungkin berlari mencari asal suara itu. Rupanya sang harimau yang sedang masuk dalam perangkap pemburu.

Tikus: Jangan khawatir kau harimau, pasti aku akan menolongmu.

Harimau: Ayo cepat bantu aku, aku sudah tidak tahan lagi.

Tikus dan ketujuh anaknya segera melompat masuk kedalam lubang perangkap. Satu demi satu tali perangkap yang mengikat harimau mereka gigit sehingga putus, dan akhirnya harimau terbebas.

Harimau: Terima kasih tikus, kalau tidak ada kamu pasti aku sudah ditangkap oleh sang pemburu.

Tikus: Sama- sama harimau, kita memang harus saling membantu antara satu sama lain.

Akhirnya sang harimau menggendong dan memeluk sang tikus dengan penuh kasih sayang. Sejak kejadian itu harimau dan singa bersahabat dan selalu bersama, saling membantu satu sama lain.



Lampiran 6: Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara**INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA**

No	Indikator	Deskripsi	Skor			
			4	3	2	1
1	Ketepatan	Penggunaan bahasa serta pemilihan kata dalam berbicara				
2	Kelancaran	Kelancaran dan kerelevanan dalam berbicara				
3	Intonasi	Kejelasan dalam pemenggalan kata / jeda				
4	Ekspresi	Penjiwaandalam bermain peran				
5	Tema	Percakapan sesuai tema				

Keterangan:

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Lampiran 7: Daftar Nama Siswa Kelas IB

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IB

No. Absen	Nama Siswa
1.	Ema Rahmadani
2.	Jihan Safira Maida
3.	Kuni Zakiyya
4.	Maimunah Syafiqoh
5.	Masha Salsabila Astiningtyas
6.	Mazna Rosyiqoh
7.	Najwa Naziyatun Nazah
8.	Salwa Nurah Rayyani
9.	Sayyida Kamila
10.	Shafira
11.	syahrossabRahma Asifa
12.	Revilla Farah Fikriyah
13.	Yulia Puspitasari
14.	Yulia Riski Amalia
15.	Andika Adinata
16.	Ahmad Qomarruzzaman
17.	Ahmad Zaihan Al- Qodri
18.	Aldo Al- Fauzi
19.	Ali Hasan Nasrullah
20.	Azzida Ashfi Azizi
21.	Fawwaz Fadhil Hibrizi
22.	M. Roffi Akbar
23.	Moch. Wisam Mutawakkil
24.	Moh. In'am Al- Fadli
25.	Mufti Fauzul Firdiansyah
26.	Mohammad Aldy Firdaus
27.	Muhammad Ali Maksum
28.	Muhammad Amirul Azizi Rohim
29.	Muhammad Wildan Amirussyah
30.	Muhammad Zufar Syarif
31.	Mukhammad Sultan Agung Perkasa
32.	Safroni Fathur Rohman
33.	Salsa Rochmad Kurniawan
34.	Syarif Hidayatullah

Lampiran 8: Daftar Nilai Siswa Kelas IB**DAFTAR NILAI PRA SIKLUS (PRE- TEST)**

No. Absen	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Ema Rahmadani	33	Belum tuntas
2.	Jihan Safira Maida	73	Tuntas
3.	Kuni Zakiyya	67	Belum tuntas
4.	Maimunah Syafiqoh	67	Belum tuntas
5.	Masha Salsabila Astiningtyas	53	Belum tuntas
6.	Mazna Rosyiqoh	73	Tuntas
7.	Najwa Naziyatun Nazah	47	Belum tuntas
8.	Salwa Nurah Rayyani	47	Belum tuntas
9.	Sayyida Kamila	86	Tuntas
10.	Shafira	67	Belum tuntas
11.	SyahrossabRahma Asifa	53	Belum tuntas
12.	Revilla Farah Fikriyah	67	Belum tuntas
13.	Yulia Puspitasari	33	Belum tuntas
14.	Yulia Riski Amalia	67	Belum tuntas
15.	Andika Adinata	73	Tuntas
16.	Ahmad Qomarruzzaman	53	Belum tuntas
17.	Ahmad Zaihan Al- Qodri	47	Belum Tuntas
18.	Aldo Al- Fauzi	34	Belum tuntas
19.	Ali Hasan Nasrullah	34	Belum tuntas
20.	Azzida Ashfi Azizi	34	Belum tuntas
21.	Fawwaz Fadhil Hibrizi	73	Tuntas
22.	M. Roffi Akbar	53	Belum tuntas
23.	Moch. Wisam Mutawakkil	53	Belum tuntas
24.	Moh. In'am Al- Fadli	53	Belum tuntas
25.	Mufti Fauzul Firdiansyah	73	Tuntas
26.	Mohammad Aldy Firdaus	40	Belum tuntas
27.	Muhammad Ali Maksum	33	Belum tuntas
28.	Muhammad Amirul Azizi Rohim	53	Belum tuntas
29.	Muhammad Wildan Amirussyah	47	Belum tuntas
30.	Muhammad Zufar Syarif	53	Belum tuntas
31.	Mukhammad Sultan Agung Perkasa	53	Belum tuntas
32.	Safroni Fathur Rohman	33	Belum tuntas
33.	Salsa Rochmad Kurniawan	40	Belum tuntas
34.	Syarif Hidayatullah	53	Belum tuntas

DAFTAR NILAI SIKLUS I (POST- TEST)

No. Absen	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Ema Rahmadani	40	Belum tuntas
2.	Jihan Safira Maida	73	Tuntas
3.	Kuni Zakiyya	73	Tuntas
4.	Maimunah Syafiqoh	80	Tuntas
5.	Masha Salsabila Astiningtyas	47	Belum tuntas
6.	Mazna Rosyiqoh	80	Tuntas
7.	Najwa Naziyatun Nazah	47	Belum tuntas
8.	Salwa Nurah Rayyani	73	Tuntas
9.	Sayyida Kamila	80	Tuntas
10.	Shafira	60	Belum tuntas
11.	syahrossabRahma Asifa	33	Belum tuntas
12.	Revilla Farah Fikriyah	67	Belum tuntas
13.	Yulia Puspitasari	33	Belum tuntas
14.	Yulia Riski Amalia	63	Belum tuntas
15.	Andika Adinata	100	Tuntas
16.	Ahmad Qomarruzzaman	67	Belum tuntas
17.	Ahmad Zaihan Al- Qodri	33	Belum tuntas
18.	Aldo Al- Fauzi	63	Belum tuntas
19.	Ali Hasan Nasrullah	63	Belum tuntas
20.	Azzida Ashfi Azizi	93	Tuntas
21.	Fawwaz Fadhil Hibrizi	93	Tuntas
22.	M. Roffi Akbar	47	Belum tuntas
23.	Moch. Wisam Mutawakkil	74	Tuntas
24.	Moh. In'am Al- Fadli	40	Belum tuntas
25.	Mufti Fauzul Firdiansyah	40	Belum tuntas
26.	Mohammad Aldy Firdaus	74	Tuntas
27.	Muhammad Ali Maksum	74	Tuntas
28.	Muhammad Amirul Azizi Rohim	53	Belum tuntas
29.	Muhammad Wildan Amirussyah	40	Belum tuntas
30.	Muhammad Zufar Syarif	67	Belum tuntas
31.	Mukhammad Sultan Agung Perkasa	74	Tuntas
32.	Safroni Fathur Rohman	74	Tuntas
33.	Salsa Rochmad Kurniawan	34	Belum tuntas
34.	Syarif Hidayatullah	67	Belum tuntas

DAFTAR NILAI SIKLUS II (POST- TEST)

No. Absen	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Ema Rahmadani	80	Tuntas
2.	Jihan Safira Maida	86	Tuntas
3.	Kuni Zakiyya	86	Tuntas
4.	Maimunah Syafiqoh	74	Tuntas
5.	Masha Salsabila Astiningtyas	80	Tuntas
6.	Mazna Rosyiqoh	86	Tuntas
7.	Najwa Naziyatun Nazah	100	Tuntas
8.	Salwa Nurah Rayyani	80	Tuntas
9.	Sayyida Kamila	93	Tuntas
10.	Shafira	86	Tuntas
11.	syahrossabRahma Asifa	86	Tuntas
12.	Revilla Farah Fikriyah	80	Tuntas
13.	Yulia Puspitasari	86	Tuntas
14.	Yulia Riski Amalia	86	Tuntas
15.	Andika Adinata	100	Tuntas
16.	Ahmad Qomarruzzaman	74	Tuntas
17.	Ahmad Zaihan Al- Qodri	74	Tuntas
18.	Aldo Al- Fauzi	74	Tuntas
19.	Ali Hasan Nasrullah	33	Belum tuntas
20.	Azzida Ashfi Azizi	74	Tuntas
21.	Fawwaz Fadhil Hibrizi	74	Tuntas
22.	M. Roffi Akbar	86	Tuntas
23.	Moch. Wisam Mutawakkil	74	Tuntas
24.	Moh. In'am Al- Fadli	100	Tuntas
25.	Mufti Fauzul Firdiansyah	74	Tuntas
26.	Mohammad Aldy Firdaus	74	Tuntas
27.	Muhammad Ali Maksum	67	Tuntas
28.	Muhammad Amirul Azizi Rohim	74	Tuntas
29.	Muhammad Wildan Amirussyah	67	Belum tuntas
30.	Muhammad Zufar Syarif	74	Tuntas
31.	Mukhammad Sultan Agung Perkasa	86	Tuntas
32.	Safroni Fathur Rohman	74	Tuntas
33.	Salsa Rochmad Kurniawan	74	Tuntas
34.	Syarif Hidayatullah	74	Tuntas

Lampiran 9: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1501/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

03 Juni 2015

Kepada
Yth. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Singosari
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Anggih Rizqi Amalia S.
NIM : 11140051
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2014/2015
Judul Skripsi : Penerapan Metode Mendongeng dengan Bantuan Boneka Jari dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Ma'arif 02 Singosari Malang

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik.

Dr. H. Sulalah, M.Ag

NIP. 19651112 199403 2 0029

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



Certificate No. 1D08/1219



YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI
MADRASAH IBTIDAIYAH ALMAARIF 02
TERAKREDITASI "A"

Jalan Masjid 33, Telp. (0341) 451542 Singosari Malang 65153

NSM : 111235070219
NPSN : 20555027

SURAT KETERANGAN

Nomor : 105 / D.I.16 / M2 / K / VI / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ishom, S.Pd
Jabatan : Kepala MIA 02 Pagentan Singosari
Alamat : Jalan Masjid No 33 Pagentan Singosari Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

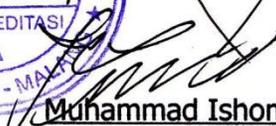
Nama : ANGGIH RIZQI AMALIA SUNARDI
Jurusan : PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim
NIM : 11140051

Nama tersebut adalah benar-benar telah melakukan penelitian di sekolah kami dengan judul SKRIPSI " Penerapan metode mendongeng dengan bantuan boneka jari dalam meningkatkan Ketrampilan berbicara siswa kelas 1 Di MI Alma'arif 02 SINGOSARI MALANG"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk keperluan yang semestinya.



Singosari, 1 Juni 2015
Kepala Madrasah


Muhammad Ishom, S.Pd.

Lampiran 11: Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajahyana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang

[http:// tarbiyah. Uin- malang.ac.id](http://tarbiyah.uin-malang.ac.id). email: pgs_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama : Anggih Rizqi Amalia S.
NIM : 11140051
Judul : Penerapan Metode Mendongeng Dengan Bantuan Boneka Jari Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al- Ma' arif 02 Singosari Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Walid, M. A.

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	13 April 2015	Bab IV Hasil Penelitian (Observasi)	
2.	11 Mei 2015	Bab I sampai dengan Bab VI	
3.	13 Mei 2015	Merevisi Bab III dan Bab IV	
4.	18 Mei 2015	Menambah Bab III	
5.	20 Mei 2015	Membetulkan Bab III	
6.	25 Mei 2015	Menambah tabel Bab IV	
7.	08 Juni 2015	ACC secara keseluruhan	

Malang, 10 Juni 2015

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan



Lampiran 12: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Anggih Rizqi Amalia Sunardi

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 7 Juli 1992

Alamat : Jl. Mayjen Panjaitan XI/ 18 RT: 02 RW: 04 Kel.
Penanggungungan Kec. Klojen Kota Malang

Riwayat Pendidikan:

No.	Asal Sekolah	Tahun Lulus
1.	TK NEGERI PEMBINA	1999
2.	SD LABORATORIUM UM	2005
3.	MTs AL- MA' ARIF	2008
4.	MA AL- MA' ARIF	2011
5.	UIN MALIKI (FITK- PGMI)	2015

Lampiran 13: Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Anggih Rizqi Amalia Sunardi
NIM : 11140051
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 7 Juli 1992
Fak/ Jur/ Prog. Studi : FITK/ PGMI
Tahun Masuk : 2011
Alamat Rumah : Jl. Mayjen Panjaitan XI/ 18 RT: 02 RW: 04 Kel.
Penanggungan Kec. Klojen Kota Malang
No. Tlp. Rumah/ HP : 085646423438

Malang, Mei 2015

Anggih Rizqi Amalia S.